

**UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN  
SISWA KELAS IV DI MI NURUL ISLAM SIDAMUKTI  
KECAMATAN BUMIAYU  
KABUPATEN BREBES**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**oleh :**

**NUR BAETI ATIK  
NIM. 1817405125**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2022**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Nur Baeti Atik  
NIM : 1817405125  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **"Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV di MI Nurul Islam Sidamukti Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 20 September 2022

Saya yang menyatakan,



Nur Baeti Atik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA  
KELAS IV DI MI NURUL ISLAM SIDAMUKTI KECAMATAN  
BUMIAYU KABUPATEN BREBES**

Yang disusun oleh Nur Baeti Atik (NIM. 1817405125) Program Studi:  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada  
tanggal 27 September tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk  
memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan ( S.Pd. )** pada Sidang Dewan Penguji  
Skripsi.

Purwokerto, 27 September 2022

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

**Novi Mulyani, M.Pd.I**

**NIP.199011252019032020.**

**Dr. H. Sudiro, M.M**

**NIP.196604141991031004**

Penguji Utama,

**Dr. H. Siswadi, M.Ag**

**NIP. 197010102000031004**

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



**Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I.**

**NIP. 197702252008011007**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Nur Baeti Atik  
NIM : 1817405125  
Jenjang : S1  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV di MI Nurul Islam Sidamukti Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 21 September 2022  
Pembimbing,

**Novi Mulyani, M.Pd.I**  
NIP. 199011252019032020

# **UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS 4 DI MI NURUL ISLAM SIDAMUKTI KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES**

Nur Baeti Atik  
NIM. 1817405125

## **Abstrak**

Skripsi ini membahas upaya guru kelas IV dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MI Nurul Islam Sidamukti. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya pembentukan karakter disiplin, dikarenakan melihat dari penyimpangan-penyimpangan yang jauh dari karakter mulia. Karakter merupakan pondasi awal untuk menanamkan kepada peserta didik agar menjadi generasi yang berakhlak mulia.

Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: “Bagaimana Upaya Guru Kelas IV Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Nurul Islam Sidamukti Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2021/2022?”. Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di MI Nurul Islam Sidamukti.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu data yang diperoleh seperti hasil observasi, hasil wawancara, catatan lapangan, dan tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, peyajian data, verifikasi data, dan keabsahan data.

Penelitian ini menunjukkan, bahwa peranan guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa MI Nurul Islam Sidamukti yaitu guru sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, pelatih, dan evaluator. Sedangkan upayanya dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, menciptakan suasana kondusif, peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini ditunjukkan dengan perubahan sikap dan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik dengan mencerminkan kebiasaan mematuhi peraturan-peraturan yang ada di Madrasah dan kegiatan rutin Madrasah.

**Kata Kunci:** *Upaya Guru, Karakter Disiplin*

**TEACHER'S EFFORT IN ESTABLISHING DISCIPLINE CHARACTERS  
OF CLASS 4 STUDENTS AT MI NURUL ISLAM SIDAMUKTI,  
BUMIAYU DISTRICT, BREBES REGENCY**

Nur Baeti Atik  
NIM. 1817405125

**Abstract**

This thesis discussed about the efforts of the fourth grade teacher in forming students' discipline character at MI Nurul Islam Sidamukti. The background of this research was the importance of forming a disciplined character because of the deviations that were far from noble character. Noble character is the initial foundation to be taught to students.

This research was intended to discover the answer of the problem: "What are the Efforts of Class IV Teachers in Forming Students' Discipline Characters at MI Nurul Islam Sidamukti, Bumiayu District, Brebes Regency, of the 2021/2022 Academic Year?". The problem was discussed through a field study conducted at MI Nurul Islam Sidamukti.

This research was a descriptive research with the data obtained through interviews, observation, and documentation. Data analysis used were data reduction, data presentation, data verification, and data validation.

This research showed that the role of classroom teachers in forming the discipline character of MI Nurul Islam Sidamukti students was educator, mentor, teacher, trainer, and evaluator. The efforts used were the method of habituation, example, creating a conducive atmosphere, regulations, punishments, rewards, and consistency.

The research results was indicated by the changes in students' attitudes and behaviors in a better character by reflecting the habit of obeying the rules of Madrasah and Madrasah routine activities.

**Keywords:** *Efforts of Teacher, Discipline Character*

## MOTTO

مَنْ جَدَّ وَ جَدَّ

(Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka dia akan mendapatkan hasilnya)<sup>1</sup>

Percaya pada sebuah proses, karena ia tidak pernah mengkhianati tuannya



---

<sup>1</sup> Ujio, *Man Jadda Wajadda, Imuji*, 2022

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah*, sujud syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, atas nikmat waktu, sehat dan juga rahmat yang begitu besar sehingga engkau jadikan saya manusia yang kuat, berilmu dan tabah dalam menjalani kehidupan ini. Saya persembahkan karya sederhana ini kepada Kedua Orang tua saya Bapak Mahmuri dan Ibu Siti Aliyah. Untuk kakak-kakakku yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Untuk Adekku Silvia Rohmi yang telah bersedia direpotkan, membantu dalam proses penelitian. Dan untuk sahabat serta saudaraku Sakhatun Khasanah yang selalu memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.





## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, wr.wb

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi Rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga dan para sahabatnya hingga pada umatnya sampai akhir zaman. Aamiin

Dalam penyusunan dan penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Novi Mulyani, M.Pd.I. Selaku dosen pembimbing saya yang begitu memberi saya banyak ruang dan waktu serta kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi saya dengan baik.
5. Segenap Dosen, karyawan, dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman selama menempuh studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
6. Riyanto, S.Pd.SD, Imroatun Nafikoh, S.Pd.I seluruh keluarga besar MI Nurul Islam yang telah memfasilitasi dan membantu saya dalam penelitian.
7. Nur Baeti Atik yang telah dengan hebat berjuang untuk meraih gelar S.Pd
8. Orangtua saya, Bapak Mahmuri dan Ibu Siti Aliyah yang selalu menjadi salah satu alasan saya untuk tetap kuat dalam mengejar cita-cita.

9. Kakak-kakakku yang tidak bisa disebutkan satu persatu, serta adekku Silvia Rohmi selaku keluarga saya yang selalu memberikan cinta, kasih, doa serta dukungan.
10. Syariffudin, S.E yang senantiasa menemani dan memberikan support kepada saya dalam menyelesaikan skripsi.
11. Teman-teman PGMI C Angkatan 2018 dan seluruh teman-teman PGMI angkatan 2018 yang telah berproses bersama.
12. Teman-teman Pt. menemukan cinta sejati yang telah mensupport dan memberikan dukungan kepada saya.
13. Irma Purnama Sari, Lulu munawarah, Atik Ruwaedah, Nada Cahyaningrum, May Ditya Khoerunnisa, Nisa Hudani Nabila dan teman-temanku yang lain yang selalu mensupport dalam proses penelitian ini.
14. Keluarga KPMDB yang selalu memberikan dukungan kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.
15. Seluruh pihak yang telah membantu baik moril maupun materil, yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal kepada semuanya. Kemudian peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan dimasa mendatang. Semoga karya ini dapat membawa manfaat bagi peneliti maupun bagi pembaca pada umumnya. Aamiin Ya Rabbal'alam

Purwokerto, 20 September 2022

Saya yang menyatakan



Nur Baeti Atik  
NIM. 187405125

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	II
HALAMAN PENGESAHAN.....	III
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	IV
HALAMAN ABSTRAK.....	V
HALAMAN MOTTO .....	VII
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	VIII
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	IX
HALAMAN DAFTAR ISI .....	XI
HALAMAN LAMPIRAN .....	XIV
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Kajian .....	5
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Sistematik Pembahasan .....	9
BAB II UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA .....	11
A. Kajian Pustaka .....	11
B. Upaya Guru .....	12
1. Pengertian Upaya Guru .....	12
2. Fungsi Guru .....	14
C. Pembentukan Karakter Disiplin .....	16
1. Pengertian Karakter .....	16
2. Pengertian Disiplin .....	19
3. Pembentukan Karakter Disiplin .....	20
4. Tujuan Pembentukan Karakter Disiplin .....	21
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin.....	23
6. Nilai-Nilai Karakter Disiplin .....	24
D. Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin di Sekolah .....	25
1. Keteladan .....	25
2. Pembiasaan .....	26
3. Menciptakan Suasana Kondusif .....	27
4. Peraturan .....	27

5. Hukuman .....	27
6. Penghargaan .....	28
7. Konsistensi .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	30
B. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian) .....	31
1. Tempat Penelitian .....	31
2. Waktu Penelitian.....	31
C. Sumber Data .....	31
1. Subjek Penelitian .....	32
2. Objek Penelitian .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	33
1. Observasi .....	33
2. Wawancara .....	34
3. Dokumentasi .....	36
E. Teknik Analisis Data .....	36
1. Reduksi Data .....	36
2. Penyajian Data .....	37
3. Verifikasi Data .....	38
4. Keabsahan Data .....	38
F. Gambaran Umum MI Nurul Islam Sidamukti .....	39
1. Sejarah Berdirinya MI Nurul Islam Sidamukti .....	39
2. Letak Geografis dan Keadaan MI Nurul Islam Sidamukti .....	39
3. Visi dan Misi .....	40
4. Tujuan Madrasah Literasi MI Nurul Islam Sidamukti .....	40
5. Struktur Organisasi MI Nurul Islam Sidamukti .....	41
6. Data Guru MI Nurul Islam Sidamukti .....	41
7. Data Peserta Didik MI Nurul Islam Sidamukti .....	42
8. Data Keadaan Sarana dan Prasarana MI Nurul Islam Sidamukti .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A. Peranan Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV MI Nurul Islam Sidamukti.....	44
1. Guru sebagai Pendidik .....	44
2. Guru sebagai Pembimbing .....	45
3. Guru sebagai Pengajar .....	46
4. Guru sebagai Pelatih.....	47
5. Guru sebagai Evaluator .....	48
B. Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV MI Nurul Islam Sidamukti .....	49
1. Metode Keteladanan .....	51

2. Metode Pembiasaan.....	52
3. Metode Menciptakan Suasana Kondusif .....	54
4. Metode Peraturan .....	55
5. Metode Hukuman .....	56
6. Metode Penghargaan .....	56
7. Metode Konsistensi .....	57
C. Hasil Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV MI Nurul Islam Sidamukti .....	58
D. Analisis Data .....	59
1. Analisis Peranan Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV MI Nurul Islam Sidamukt .....	59
2. Analisis Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV MI Nurul Islam Sidamukt .....	61
3. Analisis Hasil Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV MI Nurul Islam Sidamukt.....	63
BAB V PENUTUP .....	65
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66
C. Penutup .....	66
DAFTAR PUSTAKA .....	68
DAFTAR LAMPIRAN .....	72

## LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi
Lampiran 2	Hasil Observasi
Lampiran 3	Hasil Wawancara
Lampiran 5	Hasil Dokumentasi
Lampiran 6	Surat Izin Riset
Lampiran 7	Keterangan Balasan Penelitian
Lampiran 8	Blangko Bimbingan
Lampiran 9	Keterangan Seminar Proposal
Lampiran 10	Keterangan Lulus Kompre
Lampiran 11	Keterangan Wakaf Perpustakaan
Lampiran 12	Rekomendasi Munaqosyah
Lampiran 13	Sertifikat Pengembangan Arab
Lampiran 14	Sertifikat Pengembangan Inggris
Lampiran 15	BTA PPI
Lampiran 16	Aplikom
Lampiran 17	PPL
Lampiran 18	KKN
Lampiran 19	Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan hal yang esensial dalam berbangsa dan bernegara. Hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter berperan sebagai “kemudi” dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing. Karakter tidak dapat datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk agar tertanam dengan kuat dalam diri siswa. Pembentukan karakter dalam diri individu ini akan sangat bermanfaat dalam kehidupannya di keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat, baik itu masih bersekolah maupun setelah lulus dari jenjang pendidikan yang diikutinya.<sup>2</sup>

Filsuf Yunani bernama Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain. Karakter menurut pengamatan filsuf kontemporer bernama Michael Noval merupakan campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah.<sup>3</sup> Melihat pandangan kedua filsuf tersebut bahwa karakter terdiri dari nilai operatif, nilai dalam tindakan. Suatu nilai menjadi suatu kebaikan, suatu disposisi batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara menurut moral itu baik.

Membentuk karakter merupakan proses langsung seumur hidup dan bagian penting kinerja pendidikan. Karakter merupakan bentuk kepribadian yang melekat pada diri seseorang. Karakter bisa diartikan cara berpikir dan berperilaku baik yang dimana setiap individu bekerja sama baik dalam

---

<sup>2</sup> Krismonetta Fatmawati, *Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif Beton Siman Ponorogo*, Skripsi IAIN Ponorogo, 2021, hlm. 4

<sup>3</sup>Thomas Lickona, *Educaring for Character: How Our Shools Can Teach Respect and Responsibility*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 81

lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2001 pasal 1 menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan suatu lembaga guna mengembangkan potensi diri sehingga peserta didik memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan karakter adalah Pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui Pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.<sup>4</sup>

Dalam konsep Pendidikan Islam karakter disiplin merupakan sikap patuh, taat, dan tunduk terhadap perintah dan suatu upaya untuk menggerakkan jiwa, sifat dan kepribadian seseorang sekaligus mengarahkan dan memelihara dirinya terhadap peraturan-peraturan karena disiplin merupakan salah satu faktor yang mendukung proses belajar peserta didik di sekolah.<sup>5</sup> Di dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 59 Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Hai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan Rasul (Nya) dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu maka kembalikanlah ia kepada Allah dan Rasul jika kamu benarbenar beriman kepada Allah kemudian yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”(QS. An-Nisa : 59)

Pendidikan agama berkaitan erat dengan perilaku yang baik dalam kehidupan manusia terutama bisa membuahkan hasil dari Pendidikan yang telah dipahaminya yaitu sebuah bentuk kedisiplinan. Dapat dipahami bahwa Pendidikan mempunyai tanggung jawab yang cukup besar dalam Pendidikan

<sup>4</sup> Imam Nur Suharno, *Membentuk Karakter Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 1

<sup>5</sup> Arif Fauzi, *Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Metode Halaqah di SDIT Harapan Bunda Purwokerto*, 2017, hlm. 2



karakter khususnya disiplin dan tanggung jawab suatu bangsa. Karakter sendiri memiliki Pendidikan karakter masih menjadi suatu kebutuhan dalam mengatasi krisis moral yang terjadi, akhir-akhir ini banyak orang yang meyakini betapa pentingnya Pendidikan karakter<sup>6</sup> Di samping siswa berkarakter juga harus disiplin. Karena kedisiplinan yang harus diterapkan pada setiap institusi Pendidikan dan individu agar nantinya setiap pelajar memiliki rasa tanggungjawab yang besar sebagai pelajar. Namun semua itu tidak bisa diterapkan pada semua institusi dan individu dalam hal ini pelajar, tergantung pada ketaatan dan kerajinan para pelajar, karena dengan kedisiplinan mereka akan terbiasa dengan beban yang diemban sebagai pelajar yaitu menjadi pelajar yang cerdas, berakhlak dan bersaing dengan bangsa-bangsa lain serta memberikan kebahagiaan bagi kedua orang tuanya.

Kedisiplinan adalah modal utama untuk meraih keberhasilan, dengan disiplin seseorang akan terbiasa dengan hal-hal yang membuat dirinya bisa berkembang.<sup>7</sup> Mengerjakan sesuatu tepat pada waktunya dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Anak yang berdisiplin diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Bernhard, menyatakan bahwa tujuan disiplin diri adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga, dan warga negara yang baik.

Disiplin menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam pembentukan karakter. Pendidikan karakter amat penting. Karakter yang baik berguna untuk menjalani hidup yang penuh makna, produktif, dan memuaskan. Manusia yang berkarakter akan menciptakan keluargakeluarga yang kuat dan stabil, sekolah-sekolah yang aman, peduli, dan efektif, serta masyarakat sipil yang sopan dan adil. Karakter yang dimiliki oleh seseorang pada dasarnya

---

<sup>6</sup> Thomas Lickona, *Educaring for Character: .....*, hlm. 79

<sup>7</sup> Safitri, Mutiara Faradilla, Risnawati, *Keteladanan Guru Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas Tinggi SD NI Simo*. Skripsi UMS, 2018. hlm. 2

terbentuk melalui proses yang cukup panjang yang membutuhkan waktu untuk mengajarkan nilai dan kelakuan baik yang nantinya bisa terbentuk.

Dari sisi pedagogik disiplin sangat penting bahkan merupakan keharusan bagi pertumbuhan anak. Tumbuh kembang anak tidak hanya secara fisiologis, tetapi juga secara mental dan sosial. Bagian hakiki dari disiplin berdasarkan karakter ialah pelaksanaan yang membuat para murid selalu bertanggung jawab kepada aturan-aturan melalui konsekuensi-konsekuensi yang adil dan tegas. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya seperti tanggung jawab, kejujuran, Kerjasama, dan sebagainya. Dikarenakan peserta didik menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, maka apa yang didapatkannya di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya.<sup>8</sup>

Karakter disiplin yang ditanamkan kepada peserta didik sekolah dasar harus dengan penuh kesabaran, tidak dengan tindakan kekerasan. Karena kedisiplinan yang harus diterapkan pada setiap insitusi Pendidikan dan individu agar nantinya setiap pelajar memiliki rasa tanggung jawab besar sebagai pelajar. Namun semua itu tidak dapat dengan mudah diterapkan pada semua institusi dan individu dalam hal ini pelajar, karena dengan kedisiplinan mereka akan terbiasa dengan beban yang diemban sebagai pelajar yaitu menjadi pelajar yang cerdas, berakhlak dan bsersaing dengan bangsa-bangsa lain serta memberikan kebahagiaan bagi kedua orang tuanya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan Guru Kelas IV Ibu Imroatun Nafikoh beliau mengatakan bahwa ada beberapa kegiatan yang menjadi ciri khas yang di miliki oleh MI Nurul Islam Sidamukti. Antara lain: 1) Kedisiplinan pada saat masuk Kelas, sebelum masuk Kelas semua siswa berbaris di depan Kelas lalu berdoa yang dipimpin oleh ketua Kelas kemudian membiasakan salaman dengan Guru sebelum masuk Kelas 2) Pengecekan kelengkapan dan kebersihan, semua siswa diperiksa kelengkapan

---

<sup>8</sup> Maria J. Wantah, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Ketenagaan PerGuruan Tinggi, 2005), hlm. 143

seragam dan kebersihan kuku, ketika ada yang melanggar diperintahkan untuk memungut sampah yang ada di sekitarnya 3) Membaca shalawat dan asmaul khusna sebelum dimulainya proses belajar mengajar 4) Melaksanakan Shalat sunnah duha bersama.

Melihat penjelasan dan permasalahan di atas menjadi alasan mengapa peneliti tertarik pada objek lapangan tersebut dan supaya mengetahui bagaimana dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Pendidikan karakter hadir sebagai jawaban yang terjadi pada akhir-akhir ini sangatlah memprihatinkan karena berkurangnya moral bangsa hampir terasa disemua strata kehidupan. Landasan paling ideal dalam pembentukan karakter setiap individu adalah nilai-nilai iman dan taqwa. Dengan demikian diharapkan peserta didik mampu mengembangkan kepribadian dan memiliki karakter Tangguh, mandiri, disiplin, memahami hak dan kewajiban, dan kuat dalam menghadapi tantangan zaman.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengambil judul “Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV di MI Nurul Islam Sidamukti Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes”.

## **B. Fokus Kajian**

Sebelum membahas penelitian ini lebih lanjut, peneliti akan terlebih dulu mengungkapkan istilah-istilah yang dipakai pada judul penelitian dengan tujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memakai istilah pada penelitian ini dan tidak terjadi keasalan dalam permasalahan yang sedang dibahas, peneliti akan menegaskan istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Upaya Guru**

Menurut Tim Penyusun Pendidikan Nasional, upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Maka upaya adalah suatu usaha yang

dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>9</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.<sup>10</sup>

Guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melihat, menilai, dan mengevaluasi. Tugas utama itu akan efektif jika Guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etika tertentu.<sup>11</sup>

Upaya Guru dalam mendidik memiliki rumpun model sosial, Joice & Weil mengatakan bahwa model-model sosial dirancang untuk menilai keberhasilan dan tujuan akademik, termasuk studi tentang nilai-nilai sosial, kebijakan politik, dan memecahkan masalah dalam berbagai rumpun model mengajar.<sup>12</sup>

## **2. Pembentukan Karakter Disiplin**

Karakter merupakan perilaku, watak seseorang yang menjadi pembeda dengan orang lain, setiap manusia memiliki watak berbeda-beda. Seseorang yang berperilaku baik tidak hanya diperoleh dari lingkungan keluarga saja melainkan juga dapat diperoleh dari lembaga Pendidikan seperti sekolah. Menurut Kertajaya karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu.<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup> Krismonetta Fatmawati, *Upaya Guru....*, hlm. 20

<sup>10</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1250

<sup>11</sup> Said Hasan, *Profesi dan Profesionalisme Guru*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 3

<sup>12</sup> Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran*, (Banten: CV. Widya Karya Sejati, 2018). hlm. 3.16

<sup>13</sup> Sri Patmawati, *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SD Negeri No. 13/ Muara Bulian*, 2018, hlm. 4

Menurut Wiyani Pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan Bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar memiliki sifat berpendirian, dan bertanggung jawab. Sedangkan menurut Daryanto & Darmiatun Pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan Bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab.<sup>14</sup>

Berdasarkan paparan teori tersebut, maka Pendidikan karakter ialah proses yang dilakukan untuk mendidik siswa ke arah yang positif. Hal ini tidak hanya diberikan sekali saja, melainkan dilakukan secara terus-menerus. Pendidikan karakter menjadi hal yang diutamakan dalam Pendidikan, karena Pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia dan menjadikan manusia memiliki kepribadian yang utuh.

Disiplin berasal dari Bahasa Latin "*discipline*" yang berarti "latihan atau Pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat." Disiplin merupakan salah satu dari sekian banyak upaya untuk memperbaiki perilaku individu sehingga taat dan patuh pada aturan, hukum atau norma yang berlaku. Disiplin sering disebut sebagai sikap mental seseorang yang mengandung kerelaan mematuhi, ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Tanggung jawab, baik yang berhubungan dengan waktu maupun terhadap kewajiban dan hak.<sup>15</sup> Ada juga yang menganggap disiplin dapat juga diartikan sebagai sikap menumbuhkan kendali diri, karakter atau keteraturan, dan efisiensi.

Karakter disiplin ditanamkan dan dibiasakan sejak dini kepada siswa, karena karakter disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang

---

<sup>14</sup> Taofiq Muchtarjo, *Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Pemahaman Dasadarma dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa SMA Negeri 03 Wonogiri*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, hlm. 23

<sup>15</sup> M. Arifin, *Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi*, Jurnal Edutech, Vol. 3, No. 1, 2017, hlm. 124

memegang peranan penting dalam perkembangan sikap sosial siswa. Penerapan nilai karakter disiplin dapat dilakukan dalam rutinitas yang dilakukan siswa salah satunya dalam lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi terbentuknya karakter siswa, baik itu kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran ataupun di luar pembelajaran.<sup>16</sup>

Pembentukan karakter disiplin adalah suatu proses yang dilakukan untuk membentuk nilai-nilai atau sifat yang ada di dalam diri individu agar sadar untuk mematuhi peraturan tata tertib serta melakukan tanggung jawabnya sesuai dengan pilihannya tanpa menyalahkan orang lain agar tidak mengecewakan orang lain.<sup>17</sup>

### **3. MI Nurul Islam Sidamukti**

MI Nurul Islam Sidamukti merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang bertempat di Desa Adisana Kecamatan Bumiayu terdiri dari Kelas I sampai Kelas VI. MI Nurul Islam menjadi tempat penelitian dengan judul “Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV di MI Nurul Islam Sidamukti Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes”.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter disiplin sangat penting dilaksanakan oleh lembaga pendidikan seperti SD/MI untuk menunjang masa depan peserta didiknya. Maka peneliti mengemukakan pokok permasalahan yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Guru dalam membentuk karakter disiplin siswa Kelas IV MI Nurul Islam Sidamukti Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh Guru dalam membentuk karakter

---

<sup>16</sup> Sri Patmawati, *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin.....*, hlm. 5

<sup>17</sup> Taofiq Muchtarjo, *Pembentukan Karakter Disiplin .....*, hlm. 24

disiplin siswa Kelas IV MI Nurul Islam Sidamukti Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang upaya Guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa khususnya bagi Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi lembaga pendidikan, sebagai kontribusi positif bagi sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa.
- 2) Bagi peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta peneliti yang melakukan penelitian terkait.

## E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan akan menjelaskan urutan-urutan yang akan di bahas dalam penyusunan skripsi. Sistematika diungkapkan dalam bentuk deskripsi singkat masing-masing bab, bukan numerik seperti daftar isi. Adapun penelitiannya sebagai berikut :

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman lampiran. Sedangkan bagian isi terdiri dari 5 bab :

Bab I pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II upaya pembentukan karakter disiplin siswa, meliputi Pertama, Kajian Pustaka. Kedua, Upaya Guru yang terdiri dari: Pengertian Upaya Guru

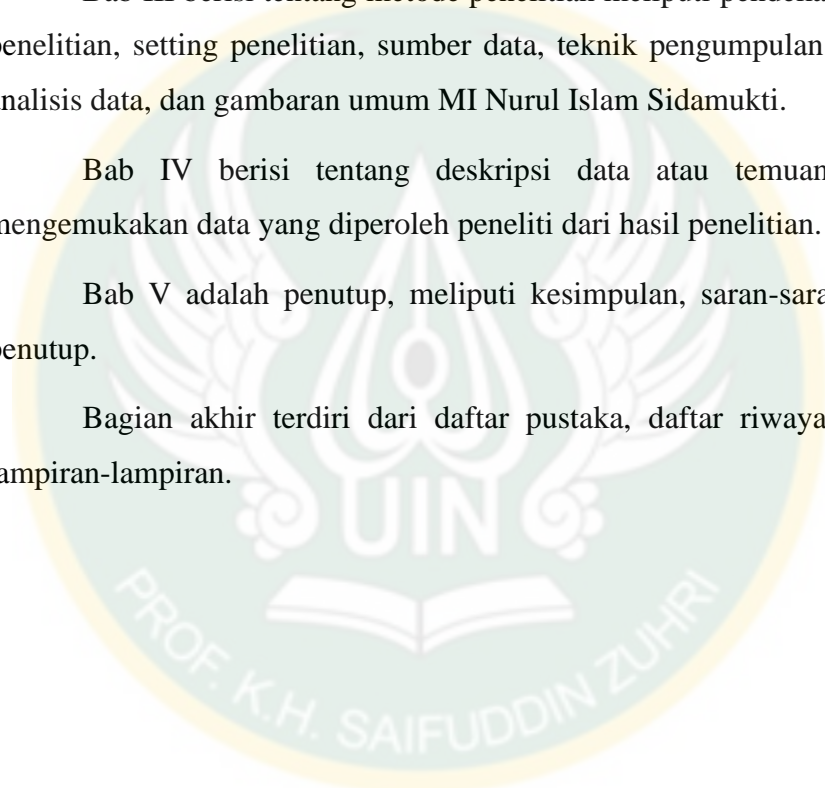
dan Fungsi Guru. Ketiga, Pembentukan Karakter Disiplin yang Terdiri dari: Pengertian Karakter, Pengertian Disiplin, Pembentukan Karakter Disiplin, Tujuan Pembentukan Karakter Disiplin, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin, dan Nilai-Nilai Disiplin. Keempat, Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin di Sekolah yang terdiri dari: Keteladanan, Pembiasaan, Menciptakan Suasana Kondusif, Peraturan, Hukuman, Penghargaan, dan Konsistensi.

Bab III berisi tentang metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan gambaran umum MI Nurul Islam Sidamukti.

Bab IV berisi tentang deskripsi data atau temuan penelitian, mengemukakan data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian.

Bab V adalah penutup, meliputi kesimpulan, saran-saran serta kata penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.





## BAB II

### UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN

#### A. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka adalah suatu kumpulan dari teori yang relevan dan penelitian terdahulu untuk menjadi bahan referensi, literatur, dan dasar dalam sebuah penelitian atau karya tulis ilmiah. Tujuannya adalah untuk menjawab permasalahan dari suatu penelitian. Ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

*Pertama*, Skripsi dari Nur Achmad Zaenuddin yang berjudul “Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Melalui Penerapan Tata Tertib Sekolah” Studi kasus di MI Ma’arif Kadipaten Ponorogo, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, adapun jenis penelitian adalah studi kasus. Hasil penelitian ini adalah penerapan tata tertib di MI Ma’arif Kadipaten Ponorogo dimulai dari pagi hingga pulang sekolah, siswa melaksanakan seluruh aturan yang berlaku.<sup>18</sup> Terdapat kesamaan pada jenis penelitian dan subjek penelitian. Akan tetapi ada perbedaan, pada penelitian ini peneliti membahas kedisiplinan melalui penerapan tata tertib sekolah, sedangkan penelitian saya membaha upaya Guru Kelas IV dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

*Kedua*, Skripsi dari Arif Fauzi yang berjudul “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto Kabupaten Banyumas” dengan hasil penelitian menyatakan bahwa pembentukan karakter disiplin yang diterapkan berupa targhib, upacara setiap hari senin, Shalat berjamaah, Shalat dhuha, menghafal al-qur’an, tahsin, home visit, buku penghubung orang tua, pengajar menggunakan metode teladan, pembiasaan dan pelatihan. Semua itu direalisasikan dalam bentuk disiplin waktu, disiplin beribadah, disiplin mentaati peraturan, disiplin dalam berbaris, disiplin bersikap terhadap diri sendiri, keluarga masyarakat, bangsa dan Negara serta

---

<sup>18</sup> Nur Achmad Zaennudin, *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Melalui Penerapan Tata Tertib Sekolah*, Thesis. 2018

Tuhan Yang Maha Esa.<sup>19</sup> Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu membahas pembentukan karakter disiplin. Sedangkan perbedaannya adalah pada subjek penelitian, pada penelitian ini menggunakan subjek penelitian siswa SD Al-Irsyad Al-Islamiyah 02, sedangkan penelitian saya menggunakan subjek penelitian siswa Kelas IV MIS Nurul Islam.

*Ketiga*, Penelitian oleh Siti Zahara dengan judul penelitian “Strategi Guru dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas II dalam Pembelajaran Daring SDN 165 Catur Rahayu Kecamatan Dendang” menyatakan bahwa strategi yang dilakukan Guru SDN 165 Catur Rahayu untuk pembentukan karakter yaitu melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan tahfidz qur’an, dan juga membaca surah-surah pendek, pengintegrasian lewat kegiatan sehari-hari yang berupa pemberian keteladanan seperti teguran, nasehat, pengkodisian lingkungan yang menunjang Pendidikan karakter.<sup>20</sup>

## **B. Upaya Guru**

### **1. Pengertian Upaya Guru**

Menurut Tim Penyusun Pendidikan Nasional, upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Maka upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>21</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.<sup>22</sup>

Upaya Guru dalam mendidik memiliki rumpun model sosial, Joice & Weil mengatakan bahwa model-model sosial dirancang untuk menilai

<sup>19</sup> Arif Fauzi, *Pembentukan Karakter Disiplin....*, 2018.

<sup>20</sup> Siti Zahara, *Strategi Guru dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas II dalam Pembelajaran Daring SDN 165 Catur Rahayu Kecamatan Dendang*, Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020

<sup>21</sup> Krismonetta Fatmawati, *Upaya Guru....*, hlm. 20

<sup>22</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1250

keberhasilan dan tujuan akademik, termasuk studi tentang nilai-nilai sosial, kebijakan politik, dan memecahkan masalah dalam berbagai rumpun model mengajar.<sup>23</sup> Rumpun model sosial ini sebagai proses Guru dalam mengajar agar tercipta peserta didik yang disiplin, aktif dan mudah menerima informasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Teman dalam belajar
- b. Investigasi kelompok
- c. Bermain peran
- d. Kepribadian dan gaya belajar
- e. Inkuiri sosial

Menurut Hamzah Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik.<sup>24</sup> Sehingga orang yang disebut Guru adalah orang yang mempunyai kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola Kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pembelajaran.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melihat, menilai, dan mengevaluasi. Tugas utama itu akan efektif jika Guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etika tertentu.<sup>25</sup>

Upaya Guru adalah suatu aktivitas Guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar, dan melakukan transfer of

---

<sup>23</sup> Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran*, (Banten: CV. Widya Karya Sejati, 2018). hlm. 3.16

<sup>24</sup> Yayik Setyaningrum, Rahmat Rais, Setianingsih, Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa, Vol. 3, No. 3, 2020, hlm. 522

<sup>25</sup> Said Hasan, *Profesi dan Profesionalisme Guru*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 3

knowledge kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki.<sup>26</sup>

Dalam hal ini upaya Guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa adalah berbagai upaya yang dilakukan seorang Guru dalam membentuk karakter siswa dengan suatu usaha terus-menerus yang dilakukan oleh Guru terhadap siswa Kelas IV MIS Nurul Islam Sidamukti. Sehingga output yang dihasilkan dari upaya Guru tidak lain terinternalisasinya nilai-nilai karakter terhadap peserta didik.

## 2. Peran Guru

Menurut Suhari seorang Guru memiliki beberapa peran sebagai berikut:

### a. Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh dan identifikasi bagi peserta didik serta lingkungan sekitar. Oleh karena itu Guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Muchtar Buchori memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan mendidik adalah proses kegiatan untuk menembangkan tiga hal, yaitu pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup pada diri seseorang atau sekelompok orang.

### b. Pembimbing

Dalam membimbing merupakan kegiatan menuntun siswa dalam perkembangannya dengan jelas memberikan langkah dan arah yang sesuai dengan tujuan Pendidikan, khususnya Pendidikan Islam.

Sebagai pembimbing Guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dan Guru dituntut untuk melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Krismonetta Fatmawati, *Upaya Guru....*, hlm. 23

- 1) Guru harus membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang hendak dicapai
- 2) Guru harus melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran baik aspek fisik maupun mental
- 3) Guru harus melakukan kegiatan belajar secara bermakna kepada siswa
- 4) Guru harus melakukan kegiatan penilaian secara terus-menerus dan bukan parsial dalam rangka mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik.

c. Pengajar

Guru sebagai pengajar adalah seorang Guru harus membantu siswanya yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui oleh siswanya.

Dengan demikian, Guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk merancang dan mendesain pembelajaran, menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan pengembangan materi ajar, mencari dan membuat sumber dan media pembelajaran, serta memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

d. Pelatih

Proses Pendidikan dan pembelajaran memerlukan Latihan keterampilan baik intelektual maupun motorik, sehingga Guru dituntut untuk bertindak sebagai pelatih.

Sebagai pelatih, Guru mampu menunjukkan perhatian pada semua peserta didik dan memahami kesulitan-kesulitan yang sering mereka hadapi. Guru suka melatih siswa untuk berbuat, berpikir, berwatak baik, serta mampu mengantarkan mereka menjadi generasi masa depan dengan cara memberikan kepada mereka sesuatu yang paling berharga, yaitu nilai-nilai keunggulan, keahlian, dan keterampilan hidup.

e. Evaluator

Guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik. Guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (feedback) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan..<sup>27</sup>

## C. Pembentukan Karakter Disiplin

### 1. Pengertian Karakter

Kemendiknas mengemukakan karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebijakan terdiri atas sejumlah nilai, moral dan norma, seperti jujur, berani, bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain.<sup>28</sup> Dengan begitu karakter biasanya terbentuk oleh faktor lingkungan dimana seseorang tinggal.

Secara terminologis, makna karakter di kemukakan oleh Lickona sebagai “*a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.*” Selanjutnya, dia juga menambahkan, “*character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behaviour*”. Karakter mulia (*good character*), dalam pandangan Lickona meliputi pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), lalu menimbulkan komitmen niat terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behaviour*). Dengan lain kata, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivation*), serta perilaku (behaviors) dan keterampilan (*skills*).<sup>29</sup>

<sup>27</sup> Nidawati, Penerapan Peran dan Fungsi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran, Jurnal Pendidikan, Vol. 9, No. 2, 2020, hlm.139

<sup>28</sup> M. Priyatna, Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 05. 2016, hlm. 1316

<sup>29</sup> Thomas Lickona, *Educaring for Character: .....*, hlm. 100

Dalam proses perkembangan dan pembentukannya, karakter seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor lingkungan (nurture) dan faktor bawaan (nature). Secara psikologis perilaku berakarakter merupakan perwujudan dari potensi *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), *Spiritual Quotient* (SQ), dan *Adverse Quotient* (AQ) yang dimiliki oleh seseorang. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis sosio kultural pada akhirnya dapat dikelompokkan dalam empat katagori, yakni: 1) olah hati, 2) oleh pikir, 3) oleh raga dan kinestetik, dan 4) oleh rasa dan karsa.<sup>30</sup> Ke empat proses ini secara holistik dan koheren saling terkait dan saling melengkapi dalam pembentukan karakter dan perwujudan nilai-nilai luhur dalam diri seseorang.

Dari beberapa definisi karakter yang telah diuraikan, memang terdapat perbedaan sudut pandang sehingga menyebabkan perbedaan definisinya pula. Kendati demikian, jika dilihat esensi dari berbagai definisi tersebut terdapat kesamaan bahwa karakter itu mengenai sesuatu yang ada dalam diri seseorang, yang menyebabkan orang tersebut disifati.

Menurut Bambang Q-Annes dan Adang Hambali menyebutkan bahwa Pendidikan karakter berdiri di atas dua pijakan. Pertama, keyakinan bahwa pada diri manusia telah terdapat benih-benih karakter dan alat pertimbangan untuk melakukan tindakan kebaikan. Namun seperti benih yang belum menjadi apa-apa maka harus dibantu untuk ditumbuh kembangkan. Kedua, Pendidikan berlangsung sebagai upaya pengenalan kembali sekaligus mengafirmasi apa yang sudah dikenaldalam aktualisasi tertentu.<sup>31</sup>

Thomas Lickona dalam bukunya mengemukakan bahwa terdapat komponen-komponen karakter yang baik yaitu:

---

<sup>30</sup> M. Sobri, N. Nursaptini, A. Widodo, & D. Sutisna, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah*, Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan, Vol. 6, No. 1, 2019, hlm. 65

<sup>31</sup> Imam Nur Suharno, *Membentuk Karakter.....*, hlm. 2

a. Pengetahuan Moral

Terdapat banyak jenis pengetahuan moral berbeda yang perlu kita ambil seiring kita berhubungan dengan perubahan moral kehidupan. Terdapat enam aspek berikut ini yang menonjol sebagai tujuan Pendidikan karakter yang diinginkan sebagai berikut:

- 1) Kesadaran moral
- 2) Pengetahuan nilai moral
- 3) Penentuan perspektif
- 4) Pemikiran moral
- 5) Pengambilan keputusan
- 6) Pengetahuan pribadi.

b. Perasaan Moral

Sisi emosional karakter telah amat diabaikan dalam pembahasan Pendidikan karakter padahal hal tersebut sangat penting. Aspek-aspek berikut kehidupan emosional moral menjamin perhatian kita sebagaimana kita mencoba mendidik karakter yang baik:

- 1) Hati Nurani
- 2) Harga diri
- 3) Empati
- 4) Mencintai hal baik
- 5) Kendali diri
- 6) Kerendahan hati

c. Tindakan Moral

Apabila seseorang memiliki kualitas moral kecerdasan dan emosi yang baru saja kita teliti maka mereka mungkin melakukan apa yang diketahui dan dirasa benar. Berikut aspek-aspek yang menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan moral:

- 1) Kompetensi
- 2) Keinginan



3) Kebiasaan<sup>32</sup>**2. Pengertian Disiplin**

Disiplin berasal dari Bahasa Latin "discipline" yang berarti "latihan atau Pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat." Disiplin merupakan salah satu dari sekian banyak upaya untuk memperbaiki perilaku individu sehingga taat dan patuh pada aturan, hukum atau norma yang berlaku. Disiplin sering disebut sebagai sikap mental seseorang yang mengandung kerelaan mematuhi, ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Tanggung jawab, baik yang berhubungan dengan waktu maupun terhadap kewajiban dan hak.<sup>33</sup> Ada juga yang menganggap disiplin dapat juga diartikan sebagai sikap menumbuhkan kendali diri, karakter atau keteraturan, dan efisiensi.

Menurut Handoko disiplin adalah kegiatan manajemen untuk menjalankan standar-standar organisasi. Kegiatan pendisiplinan memiliki dua tipe yaitu preventif dan korektif. Dalam pelaksanaan pendisiplinan, untuk memperoleh hasil yang diharapkan, maka pemimpin dalam usahanya perlu menggunakan pedoman tertentu sebagai landasan pelaksanaan.<sup>34</sup>

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap peserta didik. Disiplin menjadi persyaratan bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan peserta didik sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang didalamnya terdapat unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua yang dilakukan adalah sebuah tanggung jawab.

Lingkungan sekolah menerapkan disiplin yang diartikan sebagai karakter yang ada pada siswa untuk melaksanakan hal-hal yang harus

---

<sup>32</sup> Thomas Lickona, *Educaring for Character: .....*, hlm. 85-99

<sup>33</sup> M. Arifin, *Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin di PerGuruan Tinggi*, Jurnal Edutech, Vol. 3, No. 1, 2017, hlm. 124

<sup>34</sup> Awaludin, *Hubungan Disiplin dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik*, Jurnal Al-Fikrah, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 67

dikerjakan di sekolah contohnya untuk mematuhi aturan-aturan sekolah atau tata tertib yang dibuat oleh sekolah. Tata tertib merupakan ikatan atau peraturan atau perintah dalam suatu lingkungan yang harus dipatuhi oleh masyarakatnya dalam hal ini oleh peserta didik.<sup>35</sup> Disiplin tidak hanya mengarah kepada waktu saja akan tetapi juga taat dan patuh dengan aturan yang ada di sekolah.

Dari pendapat para ahli di atas maka disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang terbentuk melalui serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan terhadap aturan atau norma untuk mencapai keamanan, ketertiban, dan ketentraman.

### **3. Pembentukan Karakter Disiplin**

Pembentukan karakter berkaitan erat dengan Pendidikan karakter karena pembentukan karakter merupakan pembentukan kepribadian dari individu yang menimbulkan tindakan benar atau salah.<sup>36</sup> Mengingat pentingnya karakter, perlu usaha yang keras dari orang tua dan tenaga pendidik untuk membentuk karakter anak agar mereka dapat berpikir, dan bersikap secara positif sesuai norma-norma moralitas. Maka dari itu Pendidikan karakter selain dilakukan di rumah, orang tua juga menyekolahkan anak agar mendapat pengalaman tentang karakter dan pengembangannya.

Pembentukan karakter disiplin merupakan suatu proses yang dilakukan untuk membentuk nilai-nilai atau sifat yang ada di dalam diri individu agar sadar untuk mematuhi peraturan tata tertib serta melakukan tanggung jawabnya sesuai dengan pilihannya tanpa menyalahkan orang lain agar tidak mengecewakan orang lain.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Mohammad Mansyur Fawaid, *Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa*, Jurnal Civic Hukum, Vol. 2 No. 1, Mei 2017, hlm. 4

<sup>36</sup> Yuyun Yunarti, *Pendidikan Kearif Pembentukan Karakter*, dalam Jurnal Tarbawiyah Volume 11 Nomor 2 Edisi Januari-Juli 2014, hlm. 5

<sup>37</sup> Taofiq Muchtarjo, *Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Pemahaman Dasar-dasar dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa SMA Negeri 03 Wonogiri*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

Proses yang panjang diperlukan untuk membentuk karakter yang kuat dalam diri seseorang. Pembentukan karakter disiplin ini dapat dibentuk sejak dini dengan tri pusat pendidikan, yaitu lingkungan sekolah, lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat.<sup>38</sup> Berdasarkan tri pusat pendidikan tersebut salah satu pembentuk karakter disiplin pada anak dapat dilakukan melalui sekolah, yang melalui pendidikan karakter dan pembiasaan-pembiasaan. Jadi pembentukan karakter disiplin pada siswa dapat dilakukan melalui pendidikan karakter dan pembiasaan-pembiasaan yang baik bagi perkembangan karakter peserta didik.

Pendidikan karakter akan terbangun dari kedisiplinan itu sendiri, dari kedisiplinan yang dijalankan akan membentuk pribadi yang kuat, tangguh, kokoh dan dinamis serta bertanggung jawab terhadap kemajuan diri dan tanggungjawab yang diembannya. Dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin merupakan sebuah aturan yang harus ditaati oleh seluruh pihak yang bersangkutan. Karakter disiplin sangat diharapkan agar apa yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal.<sup>39</sup>

#### **4. Tujuan Pembentukan Karakter Disiplin**

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang.<sup>40</sup>

Untuk kepentingan pertumbuhan individu secara integral ini, pendidikan karakter memiliki tujuan jangka panjang yang mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas impuls natural sosial yang diterimanya yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan terus-menerus.

Menurut Lickona, tujuan pembentukan karakter ada tujuh, yaitu:

---

<sup>38</sup> Krismonetta Fatmawati, *Upaya Guru.....*, hlm.18

<sup>39</sup> Andi Tenti, *Karakter Disiplin, Penghargaan, dan Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler*, Jurnal Sains Psikologi, Vol. 7, No. 1 Maret 2018, hlm. 5

<sup>40</sup> Imam Nur Suharno, *Membentuk Karakter.....*, hlm. 24

- a. Merupakan cara terbaik untuk menjamin anak-anak (siswa) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya
- b. Merupakan cara untuk meningkatkan prestasi akademik
- c. Sebagian siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain
- d. Mempersiapkan siswa untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam
- e. Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah
- f. Merupakan persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja
- g. Mengajarkan nilai-nilai budaya merupakan bagian dari kerja peradaban.<sup>41</sup>

Pendidikan karakter disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya. Curvin & Mindler mengemukakan bahwa ada tiga dimensi disiplin, yaitu:

- a. Disiplin untuk mencegah masalah
- b. Disiplin untuk memecahkan masalah agar tidak semakin buruk
- c. Disiplin untuk mengatasi siswa yang berperilaku di luar kontrol.<sup>42</sup>

Dari beberapa keterangan di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai tujuan pembentukan karakter disiplin, yaitu membentuk siswa menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Sarana dalam mencapai tujuan pendidikan karakter agar menciptakan manusia yang berakhlak mulia dan berdisiplin.

---

<sup>41</sup> Thomas Lickona, *Educaring for Character: .....*, hlm. 120

<sup>42</sup> Wuri Wuryandani, Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar, diakses 23 Juni 2016

## 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin

Tingkat kedisiplinan siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

### a. Faktor Fisik

Disiplin Kelas dilandasi oleh adanya interaksi Guru dan siswa dalam konteks Kelas, maka faktor fisik yang mempengaruhi disiplin siswa juga mencakup Guru dan ruang Kelas. Kondisi fisik Guru, antara lain tampak dalam penampilannya, hal tersebut akan mempengaruhi disiplin siswa.

Kondisi fisik siswa yang prima, seperti tampak pada penampilannya serta panca indra yang sehat akan mempengaruhi ketaatan siswa pada aturan. Begitu juga kondisi fisik ruangan Kelas, yang mencakup keamanan dan susunan peralatan Kelas, serta penggunaan peralatan Kelas akan mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa.

Hal yang sudah sering ditemukan di beberapa sekolah misalnya pada saat pembelajaran menggunakan alat peraga yang terlampau kecil, siswa yang duduk dibagian tengah atau belakang akan berdiri kemudian maju ke depan dan akhirnya berkerumun di depan Kelas.

### b. Faktor Sosial

Menurut Turney & Cairns (1980) menegaskan bahwa hanya ada iklim yang saling mempercayai, saling mengerti, dan menghormati, siswa dapat tumbuh dan berkembang. Disiplin siswa dapat dipengaruhi oleh hubungan atau interaksi Guru dan siswa, hubungan yang akrab dan sehat akan meningkatkan kedisiplinan siswa.

Latar belakang sosial yaitu lingkungan dan orang sekitarnya juga mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa. Contoh seorang siswa berasal dari desa mungkin akan lebih patuh dibandingkan siswa yang berasal dari kota. Siswa yang berasal dari keluarga yang hidup secara teratur, maka akan lebih mudah mengikuti aturan dibandingkan dengan siswa yang berasal dari keluarga yang berantakan.

c. Faktor Psikologis

Faktor psikologis atau kejiwaan juga dianggap sangat berpengaruh pada tingkat kedisiplinan siswa. Faktor tersebut antara lain perasaan (senang, sedih, bosan, marah dan lainnya), dan kebutuhan (seperti keinginan untuk dihargai dan diperhatikan).

Siswa yang merasa sedih, marah atau bising, mungkin akan berbeda tingkat kepatuhannya dibandingkan dengan mereka yang sedang dalam perasaan senang. Rasa kecewa karena berbagai hal, baik yang terjadi dirumah maupun disekolah akan mempengaruhi disiplin. Seperti hal yang biasa terjadi, seorang siswa mogok, tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan. Setelah dilacak secara hati-hati, ternyata siswa tersebut dalam keadaan tertekan karena dimarahi oleh orang tuanya.

Demikian juga dengan perasaan puas, terpenuhi keinginan untuk dihargai dapat mempengaruhi disiplin. Siswa yang puas akan hasil pekerjaannya, terlebih jika mendapat penghargaan. Hal serupa seperti siswa yang merasa disayangi oleh Guru akan menunjukkan tingkat disiplin yang tinggi.<sup>43</sup>

## 6. Nilai-Nilai Karakter Disiplin

Nilai-nilai khusus tersebut merupakan bentuk dari hormat atau tanggungjawab sebagai pendukung untuk bersikap hormat, disiplin dan tanggungjawab. Menurut Kemendiknas indikator dari nilai-nilai disiplin sebagai berikut:

- a. Membiasakan hadir tepat waktu
- b. Membiasakan mematuhi aturan
- c. Menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan

Hal serupa juga disebutkan oleh Jamal Ma'mur dimensi dari disiplin sebagai berikut:

---

<sup>43</sup> Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran*, (Banten: CV. Widya Karya Sejati, 2018), hlm. 11.13

- a. Disiplin waktu
- b. Disiplin menegakkan aturan
- c. Disiplin sikap
- d. Disiplin menjalankan ibadah.<sup>44</sup>

#### **D. Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin di Sekolah**

Dalam proses pembelajaran, Guru dituntut dapat membentuk kompetensi dan kualitas pribadi anak didiknya. Dalam UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 dikatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah.<sup>45</sup>

Pembentukan karakter disiplin siswa juga harus melalui upaya yang digunakan oleh Guru dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan Pendidikan yang diharapkan. Berikut beberapa upaya yang harus diterapkan oleh Guru dalam membentuk karakter disiplin siswa:

##### **1. Keteladanan**

Secara sederhana keteladanan adalah sesuatu yang patut untuk ditiru atau dicontoh. Implementasi keteladanan dalam pembelajaran dapat disebutkan menjadi dua macam istilah. Pertama, disebutkan dengan teladan atau keteladanan. Kedua, disebut pula dengan ketauladanan seperti ditemukan dalam Ramayulis. Meskipun berbeda tulisan, maksud kedua istilah tersebut adalah sama yaitu sama-sama menunjukkan peniruan atau percontohan terhadap perilaku dan kebiasaan seseorang oleh orang lain, melalui suatu proses interaksi seperti dalam proses pembelajaran bagi Guru dan siswanya.

Keteladanan diterapkan pada lingkungan sekolah sehari-hari untuk membentuk karakter disiplin siswa. Contohnya Guru mengajar dengan sabar, Guru berperilaku baik di sekolah maupun di luar sekolah serta memberikan respon positif dan solusi yang baik kepada siswanya.

---

<sup>44</sup> Krismonetta Fatmawati, *Upaya Guru.....*, hlm. 20

<sup>45</sup> Imam Nur Suharno, *Membentuk Karakter.....*, hlm. 44

Menurut Furqon terdapat tiga unsur agar Guru menjadi teladan yang baik untuk dicontoh siswanya, diantaranya sebagai berikut:

- a. Adanya rasa siap dalam dirinya untuk dinilai dan dievaluasi
- b. Mempunyai perilaku, sikap dan ucapan yang patut diteladani
- c. Guru mempunyai integritas moral.<sup>46</sup>

## 2. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan faktor yang sangat penting dalam Pendidikan karakter. Teori Pavlov menyatakan bahwa untuk menimbulkan atau memunculkan reaksi yang diinginkan yang disebut respon, maka perlu adanya stimulus yang dilakukan secara berulang-ulang atau disebut pembiasaan. Hal tersebut akan menimbulkan respon yang dibiasakan.<sup>47</sup>

Pembiasaan yaitu memberi pemahaman dan menerapkan perbuatan dan kegiatan baik yang telah Guru berikan kepada siswa. Menurut Fadillah (2012) metode pembiasaan merupakan metode pembelajaran yang membiasakan suatu aktivitas kepada siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang positif sehingga akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan anak-anak melakukan secara berulang-ulang dan terus menerus sampai siswa dapat memahami dan dapat tertanam di dalam hatinya.<sup>48</sup>

Guru mengajarkan pembiasaan-pembiasaan yang dapat dilakukan sehari-hari. Contohnya masuk Kelas secara berurutan atau tertib, berdo'a sebelum memulai pembelajaran, pembiasaan disiplin saat aktivitas Kelas, seperti menghargai waktu, mengerjakan pekerjaan rumah dan menjalankan tugas piket harian.

---

<sup>46</sup> Ima Roatul Ngumroh, Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di MI Ma'arif NU 01 Gununglurag Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, Skripsi UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2022, hlm. 30

<sup>47</sup> Tatan Zenal Mutakin, Nurhayati, Indah Marta Rusmana, *Penerapan Teori Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa di Tingkat Sekolah Dasar*, Jurnal Edutech Vol. 1 No. 3, Oktober 2014, hlm. 367

<sup>48</sup> Nuril Ayni, Risma Nurmaning Azizah, Reksa Adya Pribadi, Pengaruh Kegiatan Pembiasaan terhadap Pembentukan Karakter Disiplin, Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan Vol. 10 No. 1, 2022, hlm. 269



### 3. Menciptakan Suasana Kondusif

Suasana yang kondusif sangat berpengaruh terhadap pembentukan keisiplinan siswa. Salah satu hal yang mendukung kegiatan Pendidikan dan pembelajaran di dalam Kelas adalah sarana dan prasarana. Dengan memanfaatkan sarana dan prasarana Guru dapat menciptakan suasana Kelas yang kondusif dan tidak membosankan peserta didik.<sup>49</sup>

Dalam meningkatkan suasana kondusif Guru dapat melakukan hal seperti menata ruang Kelas yang rapih agar siswa nyaman ketika belajar, membuat kreativitas untuk ditempelkan di dinding seperti kata-kata motivasi, majalah dinding dan lainnya. Dengan begitu siswa akan lebih termotivasi untuk merawat dan selalu membaca tentang motivasi bagaimana pentingnya kedisiplinan.

### 4. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku, dimana pola tersebut ditetapkan oleh orang tua atau Guru. Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Peraturan mempunyai dua fungsi yaitu, *pertama* peraturan mempunyai nilai Pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui, *kedua* peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.<sup>50</sup>

### 5. Hukuman

Hukuman memiliki tiga fungsi penting dalam perkembangan moral dan pembentukan disiplin anak<sup>51</sup> sebagai berikut:

#### a. Menghalangi

Hukuman dapat menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan atau melanggar peraturan. Contohnya ketika anak melakukan sesuatu yang dilarang atau melanggar peraturan sekolah,

---

<sup>49</sup> Ima Roatul Ngumroh, *Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab...*, hlm. 32

<sup>50</sup> Yayik Setyaningrum, Rahmat Rais, Setianingsih, Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa, Vol. 3, No. 3, 2020, hlm. 523

<sup>51</sup> Yayik Setyaningrum, Rahmat Rais, Setianingsih, Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin....., hlm. 524

seorang anak akan menGurungkan niatnya untuk melakukan hal tersebut karena hukuman yang pernah diterima sebelumnya.

b. Mendidik

Sebelum anak memahami konsep peraturan, mereka akan mempelajari manakah tindakan yang benar dan mana tindakan yang salah. Hal tersebut dapat dipelajari anak melalui hukuman.

c. Motivasi

Fungsi ketiga adalah untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat. Apabila anak mampu mempertimbangkan dengan baik tindakan yang akan mereka lakukan dan akibatnya, maka mereka dapat belajar memutuskan apakah tindakan tersebut pantas atau tidak untuk dilakukan, dengan demikian mereka memiliki motivasi untuk menghindari tindakan yang tidak benar.

## 6. Penghargaan

Penghargaan berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan dipunggung. Penghargaan mempunyai peranan penting dalam mengajak anak untuk berperilaku sesuai dengan cara yang didukung peraturan sekolah<sup>52</sup>, yaitu:

- a. Penghargaan mempunyai nilai mendidik
- b. Penghargaan sebagai motivasi untuk mengulang perilaku yang disetujui secara sosial.

## 7. Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Keteladanan, pembiasaan, menciptakan suasana kondusif, peraturan, hukuman, dan penghargaan yang konsisten membuat anak tidak bingung

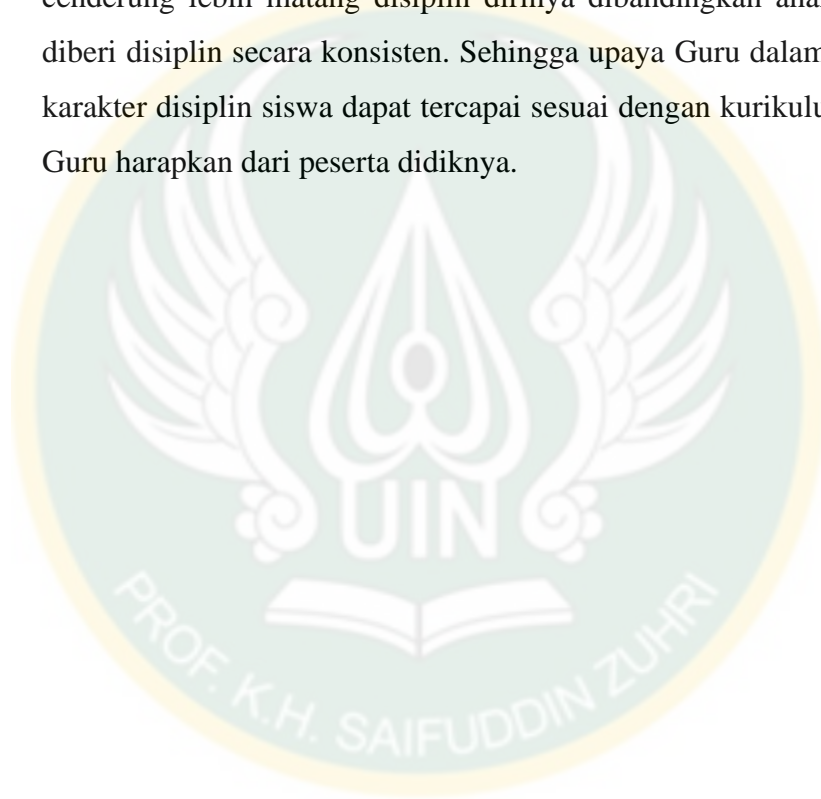
---

<sup>52</sup> Ima Roatul Ngumroh, *Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab...*, hlm.

terhadap apa yang diharapkan dari mereka. ada beberapa fungsi konsistensi<sup>53</sup> yaitu:

- a. Mempunyai nilai mendidik
- b. Mempunyai nilai motivasi yang kuat
- c. Mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.

Anak yang terus diberi Pendidikan disiplin yang konsisten cenderung lebih matang disiplin dirinya dibandingkan anak yang tidak diberi disiplin secara konsisten. Sehingga upaya Guru dalam membentuk karakter disiplin siswa dapat tercapai sesuai dengan kurikulum atau yang Guru harapkan dari peserta didiknya.



---

<sup>53</sup> Yayik Setyaningrum, Rahmat Rais, Setianingsih, Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin....., hlm. 525

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang, dan perilaku yang diamati atau tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia sendiri dan berhubungan dengan orang-orang dalam bahasanya dan istilahnya.<sup>54</sup>

Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya diarahkan oleh paradigma yang digunakan peneliti dalam kajian setiap kasusnya. Orientasi paradigma sebagaimana yang tercermin dalam asumsi, konsepsi teoritik, dan konsepsi metodologis. Secara umum dapat dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu orientasi positivistis, orientasi konstruktivistis, dan orientasi postmodernis. Dalam prakteknya, idealisasi yang sedemikian itu tidak selalu dapat diterapkan, mengingat bahwa penelitian kualitatif itu merupakan penelitian yang bersifat fleksibel.<sup>55</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi terpilih untuk menyelidiki gejala objektif sebagaimana terjadi di lokasi tersebut yang dilakukan juga untuk menyusun laporan ilmiah.<sup>56</sup> Penelitian lapangan bersifat tidak terstruktur, bersifat terbuka, dan fleksibel karena memiliki peluang untuk menentukan fokus kajian. Penelitian lapangan tidak terstruktur karena sistematika fokus kajian dan prosedur pengkajiannya tidak dapat disistemisasikan secara ketat dan pasti. Bersifat fleksibel karena selama proses penelitian, peneliti

---

<sup>54</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 28

<sup>55</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa*, (Surakarta: 2014), hlm. 43

<sup>56</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 46

diperkenankan untuk memodifikasi rumusan masalah maupun format-format yang digunakan.<sup>57</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian secara langsung di lapangan untuk memperoleh data dan informasi secara detail terkait penelitian dengan mendatangi lokasi yang diambil oleh peneliti yaitu MI Nurul Islam Sidamukti.

## **B. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat atau lokasi merupakan sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas dapat digali melalui tempat maupun lingkungannya. Dari tempat terjadinya suatu peristiwa, secara kritis dapat ditarik kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.<sup>58</sup>

Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Islam Sidamukti Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Jawa Tengah. Hal ini disebabkan dengan adanya kesesuaian topik yang peneliti ambil berdasarkan observasi sebelumnya. Peneliti akan mengamati bagaimana pembentukan karakter disiplin siswa dan fokus yang dilakukan yaitu siswa Kelas IV MI Nurul Islam Sidamukti Kecamatan Bumiayu. Alasan lain peneliti memilih lokasi tersebut karena dekat dengan domisili peneliti sehingga akan lebih mudah dan menghemat waktu ketika akan meneliti.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian adalah perkiraan waktu perjalanan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Periode yang dijadikan fokus penelitian ini adalah dari Mei-Agustus 2022.

## **C. Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan data seperti dokumen dan lain-lain.

---

<sup>57</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*....., hlm. 48

<sup>58</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*....., hlm. 112

Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, subjek, objek, sumber data tertulis, foto, dan statistik.<sup>59</sup>

Pemahaman mengenai berbagai sumber data penelitian merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti, karena ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang diperoleh. Sebuah data tidak akan mungkin dapat diperoleh tanpa sumber data. Betapapun menariknya permasalahan suatu topik penelitian, apabila sumber datanya tidak tersedia, penelitian tersebut tidak memiliki arti karena tidak bisa diteliti untuk dipahami.

Sumber data yang akan digali oleh peneliti meliputi:

#### 1. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa subjek penelitian merupakan suatu sifat atau nilai dari seorang individu, objek atau kejadian yang memiliki suatu informasi untuk ditelaah kesimpulannya oleh peneliti.<sup>60</sup> Peneliti menentukan beberapa subjek penelitian diantaranya:

##### a. Kepala Sekolah MI Nurul Islam Sidamukti

Kepala madrasah adalah Riyanto, S.Pd. S.D yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan di MI Nurul Islam Sidamukti termasuk pembentukan karakter disiplin siswa.

##### b. Guru Kelas IV MI Nurul Islam Sidamukti

Guru Kelas IV MI Nurul Islam Sidamukti adalah Imroatun Nafikoh, S.Pd.I sebagai penanggung jawab Kelas IV serta subjek penting dalam penelitian ini. Dengan Guru Kelas IV peneliti dapat memperoleh informasi terkait pembentukan karakter disiplin siswa Kelas IV MI Nurul Islam Sidamukti.

##### c. Siswa Kelas IV

Siswa Kelas IV MI Nurul Islam Sidamukti yaitu ananda Muhammad Nur Azmi dan Askiatul Lisa sebagai subjek penting

<sup>59</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif....*, hlm. 157

<sup>60</sup> Chesley Tanujaya, *Perancangan Standart Operational Produce Produksi pada Perusahaan Coffein*, Jurnal Performa: Manajemen dan Start-up Bisnis, Vol. 2, No. 1, April 2017

dalam penelitian ini. Dengan siswa Kelas IV peneliti dapat memperoleh informasi terkait pembentukan karakter disiplin siswa Kelas IV MI Nurul Islam Sidamukti

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi pertimbangan selama proses penelitian. Objek penelitian ini adalah pengembangan disiplin. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pembentukan karakter disiplin siswa Kelas IV di MI Nurul Islam Sidamukti.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian.<sup>61</sup>

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>62</sup> Jenis teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi.

Observasi dilakukan oleh peneliti di MI Nurul Islam Sidamukti untuk mendapatkan data atau informasi mengenai: bagaimana proses pembentukan karakter disiplin siswa Kelas IV di MI Nurul Islam Sidamukti, Strategi apa yang digunakan oleh Guru Kelas IV dalam

---

<sup>61</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* ..... hlm. 132

<sup>62</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*...., hlm. 117

pembelajaran atau diluar pembelajaran yang berhubungan dengan pembentukan karakter disiplin siswa,

## 2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog dengan sumber data. Wawancara adalah suatu bentuk tanya jawab dengan narasumber dengan tujuan mendapatkan keterangan, penjelasan, pendapat, fakta-fakta, serta bukti tentang satu masalah atau suatu peristiwa.<sup>63</sup>

Persiapan wawancara dapat diselenggarakan menurut tahap-tahap tertentu. Tahap pertama ialah menemukan siapa yang akan diwawancarai. Kedua ialah mencari tahu bagaimana cara yang sebaiknya mengadakan kontak dengan responden, karena responden adalah orang-orang pilihan, maka harus peneliti langsung yang melakukannya. Ketiga ialah mengadakan persiapan yang matang untuk melakukan wawancara, seperti mengadakan Latihan mulai dari memperkenalkan diri dan memberikan ikhtisar terkait tujuan penelitian.<sup>64</sup>

Jenis-jenis wawancara dalam penelitian kualitatif yaitu :

### a. Wawancara Tertutup dan Wawancara Terbuka

Wawancara tertutup biasanya yang diwawancarai tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa mereka diwawancarai, mereka tidak mengetahui tujuan wawancara. Cara demikian tidak terlalu sesuai dengan penelitian kualitatif yang biasanya berpandangan terbuka. Jadi, dalam penelitian kualitatif sebaiknya menggunakan wawancara terbuka yang para subjeknya mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu.

### b. Wawancara Riwayat secara Lisan

Jenis ini adalah wawancara terhadap orang-orang yang pernah membuat sejarah atau yang membuat karya ilmiah besar, sosial, pembangunan, perdamaian, dan sebagainya. Maksud wawancara ini

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 114

<sup>64</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif....*, hlm. 199



adalah untuk mengungkapkan Riwayat hidup, pekerjaannya, kesenangannya, ketekunannya, pergaulannya, dan lain-lain.

Wawancara semacam ini dilakukan sedemikian rupa sehingga terwawancara berbicara terus-menerus, sedangkan pewawancara duduk mendengarkan dengan baik diselingi dengan sekali-kali mengajukan pertanyaan.

c. Wawancara Terstruktur dan Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti menggunakan jenis wawancara ini bertujuan untuk mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat. Jenis ini dilakukan pada situasi jika sejumlah sampel yang representative ditanyai dengan pertanyaan yang sama dan hal ini penting sekali.

Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan terstruktur. Cirinya kurang diinterupsi dan arbitrer. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan pengecualian, penyimpangan, penafsiran, yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal.<sup>65</sup>

Berdasarkan pengertian di atas wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait pembentukan karakter disiplin siswa Kelas IV di MI Nurul Islam Sidamukti. Wawancara dilakukan dengan subjek informasi penelitian adalah Guru Kelas IV, dan untuk memperkaya informasi peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wali murid, dan masyarakat sekitar.

---

<sup>65</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif....*, hlm. 190

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada responden atau tempat, dimana responden melakukan kegiatan sehari-hari. Jadi teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan memanfaatkan dokumen yang ada. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>66</sup>

Pengkajian isi dokumen merupakan satu Teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan catatan, arsip, gambar, film, foto, dan dokumen-dokumen lainnya. Termasuk dalam dokumen itu adalah catatan penting yang berhubungan dengan masalah, yang memungkinkan pemerolehan data secara lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan saja. Dibandingkan dengan Teknik pengumpulan data yang lain, Teknik ini dipandang lebih mudah, sebab peneliti tinggal Menyusun lembar yang sesuai untuk memasukkan atau memindahkan data yang relevan dari satu dokumen ke dalam catatan.<sup>67</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan dokumen dalam bentuk silabus atau RPP, dan dilengkapi dengan video atau foto selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

##### 1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang penting dari sebuah keadaan atau peristiwa yang lebih pokok, memfokuskan pada yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data sebelumnya.<sup>68</sup> Reduksi data dapat dibantu

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*....., hlm. 124

<sup>67</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* ..... hlm. 143

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*....., hlm. 169

menggunakan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka. Data yang tidak penting yang diilustrasikan dalam bentuk simbol-simbol seperti %, #, @ dan sebagainya dibuang karena dianggap tidak penting bagi peneliti.

Pada dasarnya proses reduksi atau merupakan langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamka, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat fokus dengan membuang hal-hal yang kurang penting, dan mengorganisasikan sedemikian rupa sehingga narasi sajian data dapat dipahami dengan baik serta mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>69</sup>

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyajian data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, grafik, network dan chart menggunakan teks bersifat naratif. Dengan menjelaskan display data peneliti akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami.<sup>70</sup>

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam melakukan penyajian data juga disarankan, selain menggunakan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, dan chart.

Tujuan dalam melakukan penyajian data adalah untuk menjawab permasalahan penelitian melalui proses analisis data. Untuk keperluan itu, sajian data perlu dikemas dalam bentuk yang sistematis, agar dapat membantu peneliti dalam melakukan proses analisis. Melalui pemahaman terhadap sajian data ini, peneliti dapat melakukan analisis data untuk dapat

---

<sup>69</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif .....*, hlm. 175

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 137

merumuskan temuan-temuan dalam penelitian dan mengemukakan simpulan akhir penelitian.<sup>71</sup>

### 3. Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data, yaitu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran mengenai suatu objek yang sebelumnya remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan dapat berhubungan kausal atau interaktif hipotensis atau teori.<sup>72</sup>

Penarikan simpulan akhir sebaiknya dibuat secara singkat, jelas, dan lugas agar mudah dipahami. Simpulan dari penelitian harus sesuai dengan hal-hal berikut ini:

- a. Tema/topik dan judul penelitian
- b. Tujuan penelitian
- c. Pemecahan permasalahan
- d. Data-data dalam penelitian
- e. Temuan-temuan dari hasil analisis data dalam penelitian
- f. Teori/ilmu yang relevan.<sup>73</sup>

### 4. Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan suatu proses yang menentukan dan menguji validitas dan reliabilitas hasil suatu penelitian. Dalam sebuah penelitian, setiap hasil temuan diuji dan diperiksa keabsahannya karena kebenarannya harus dipertanggungjawabkan dan dapat dibuktikan keabsahannya. Triangulasi dalam menguji kredibilitas data yang diperoleh dari berbagai sumber dapat dilakukan dengan cara atau metode yang beragam dan waktu yang bermacam. Dengan teknik triangulasi data yang diperoleh akan lebih terpercaya keakuratannya. Dari berbagai macam triangulasi data yang ada, dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.<sup>74</sup>

<sup>71</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* ....., hlm. 176

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*....., hlm. 141

<sup>73</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* ..... hlm. 177

<sup>74</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*...., hlm. 326

Triangulasi sumber digunakan oleh peneliti untuk memeriksa kredibilitas data yang diperoleh dari berbagai sumber data yang peneliti tentukan, diantaranya adalah kepala sekolah, Guru Kelas, dan peserta didik untuk memperoleh data mengenai pembentukan karakter disiplin peserta didik Kelas IV di MI Nurul Islam Sidamukti. Triangulasi teknik dalam penelitian ini, digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari satu sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara dan teknik observasi dalam pengimplementasian triangulasi teknik.

## **F. Gambaran Umum MI Nurul Islam Sidamukti**

### **1. Sejarah Berdirinya MI Nurul Islam Sidamukti**

Berdirinya MI Nurul Islam Sidamukti Adisana pada tanggal 01 Januari 1988 tidak berbeda dengan lembaga-lembaga Pendidikan lainnya. Meski bukan lembaga Pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun sekolah ini menjadi pilihan favorit masyarakat Kabupaten Brebes.

MI Nurul Islam Sidamukti awal berdirinya Pendidikan sistem pembelajaran tidak menggunakan kurikulum atau seperti non formal tetapi sekarang mengalami kemajuan baik kurikulum maupun kualitas kelulusannya serta fisik bangunan. MI Nurul Islam Sidamukti terdiri sekitar 128-145 siswa, hal ini karena faktor geografis, dengan diapit lembaga Pendidikan Sekolah Dasar, jumlah penduduk usia subur yang sedikit dan program KB yang berhasil. Pada awal berdirinya MI Nurul Islam Sidamukti jumlah Guru sebanyak 6 orang, hingga saat ini Guru yang mengampu di MI Nurul Islam Sidamukti sebanyak 9 orang.

### **2. Letak Geografis dan Keadaan MI Nurul Islam Sidamukti**

MI Nurul Islam Sidamukti merupakan madrasah yang berada di bawah Pembinaan Kementerian Agama Kabupaten Brebes. Adapun lokasinya terletak di Jl. Sidamukti RT 06 RW 05 Desa Adisana, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah kode pos 52273.

Adapun lokasi MI Nurul Islam Sidamukti terletak pada kultur pertanian yang terletak di tengah pemukiman penduduk. Saat ini Kelas yang dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari Masjid Jami' sehingga suasana Islami dapat terbentuk dengan selalu mengikuti shalat jamaah di Masjid bersama masyarakat setempat.

### 3. Visi dan Misi

#### Visi

“Terwujudnya Pendidikan yang Berkualitas, Religius, Berkarakter yang Menjadi Kebanggaan Masyarakat”

#### Misi

- a. Melaksanakan proses belajar mengajar yang kreatif inovatif dengan integrasi penguatan karakter
- b. Mengembangkan potensi peserta didik secara holistik
- c. Meningkatkan komepetensi dan kualifikasi sumber daya manusia (tenaga pendidik)
- d. Memanfaatkan sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar
- e. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan integrasi penguatan karakter
- f. Melaksanakan kegiatan berbasis budaya masyarakat
- g. Melaksanakan pembinaan keagammaan secara intensif
- h. Melaksanakan program tahfidz jus amma secara intensif

### 4. Tujuan Madrasah Literasi MI Nurul Islam Sidamukti

- a. Menumbuh kembangkan budaya literasi di Madrasah
- b. Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan Madrasah literasi
- c. Menjadikan Madrasah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga madrasah mampu mengelola pengetahuan
- d. Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

## 5. Struktur Organisasi MI Nurul Islam Sidamukti

Berikut adalah struktur organisasi MI Nurul Islam Sidamukti yang peneliti dapatkan dalam kegiatan observasi di MI Nurul Islam Sidamukti:

- a. Kepala : Riyanto, S.Pd. SD
- b. Wakil Kepala : Endang Susilawati, S.Pd
- c. Bendahara : Nok Faoziyah, S.Pd.I
- d. BP dan Kesiswaan : Siti Aminah, S.Pd. SD
- e. UKS : Siti Munawaroh, S.Pd.I
- f. Keagamaan : Ripa'I, S.Pd.I
- g. Pramuka : Siti Aminah, S.Pd. SD  
Siti Futikhatun Ni'mah, S.Pd
- h. Olahraga : Didi Setiawan, S.Pd.I
- i. Kesenian : Imroatun Nafikoh, S.Pd.I
- j. Wali Kelas 1 : Siti Mas'anah, S.Pd.I
- k. Wali Kelas 2 : Siti Futikhatun Ni'mah, S.Pd
- l. Wali Kelas 3 : Siti Aminah, S.Pd. SD
- m. Wali Kelas 4 : Imroatun Nafikoh, S.Pd.I
- n. Wali Kelas 5 : Endang Susilawati, S.Pd
- o. Wali Kelas 6 : Nok Faoziyah, S.Pd.I
- p. Guru PJOK : Didi Setiawan, S.Pd.I

## 6. Data Guru MI Nurul Islam Sidamukti

Berikut adalah daftar Guru MI Nurul Islam Sidamukti yang peneliti dapatkan dalam kegiatan observasi di MI Nurul Islam Sidamukti:

Tabel 1.

Daftar Guru MI Nurul Islam Sidamukti 2022/2023<sup>75</sup>

<b>Nama</b>	<b>L/P</b>	<b>Jabatan</b>	<b>NUPTK</b>
Riyanto, S.Pd. SD	L	Kep. MI	5746747651200002
Endang Susilawati, S.Pd	P	Guru Kelas	4544763665300002
Nok Faoziyah, S.Pd.I	P	Guru Kelas	9045756658300003
Siti Aminah. S.Pd	P	Guru Kelas	1954761663200002
Imroatun Nafikoh, S.Pd.I	P	Guru Kelas	4434751654300003
Ripa'I, S.Pd.I	L	Guru Agama	-
Didi Setiawan, S.Pd.I	L	Guru Kelas	-
Siti Futikhatun Ni'mah, S.Pd	P	Guru Mulok	-
Siti Mas'anah, S.Pd.I	P	Guru Kelas	0041747651200023

Demikian adalah data Guru MI Nurul Islam yang peneliti dapat dari hasil dokumentasi yang dilaksanakan oleh peneliti. Dengan Guru yang berkompeten diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan.

### 7. Data Peserta Didik MI Nurul Islam Sidamukti

MI Nurul Islam Sidamukti pada tahun ajaran 2022/2023 jumlah siswa secara keseluruhan adalah 136 siswa. Terdiri dari 69 laki-laki dan 67 perempuan.

Tabel 2.

Daftar Siswa MI Nurul Islam Sidamukti 2022/2023<sup>76</sup>

<b>Kelas</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
I	12	10	22
II	16	13	29
III	14	5	19
IV	16	11	27
V	10	14	24
VI	16	9	25
<b>Jumlah</b>	<b>69</b>	<b>67</b>	<b>136</b>

<sup>75</sup> Dokumentasi dari Staff Tata Usaha MI Nurul Islam Sidamukti pada tanggal 9 September

<sup>76</sup> Dokumentasi dari Staff Tata Usaha MI Nurul Islam Sidamukti pada tanggal 9 September



### 8. Data Keadaan Sarana dan Prasarana MI Nurul Islam Sidamukti

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan Pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat MI Nurul Islam Sidamukti cukup memadai. Di antaranya Madrasah menyediakan LCD dan layer proyektor sebagai media pembelajaran yang dipasang di beberapa Kelas. Di perpustakaan tersedia Al-Qur'an, dan Guru Agama. Berikut prasarana yang terdapat di MI Nurul Islam Sidamukti bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.

Sarana dan Prasarana MI Nurul Islam Sidamukti<sup>77</sup>

No.	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor Guru	1	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang tata usaha		
4.	Ruang Kelas	6	3 Kurang baik
5.	Aula		
6.	Masjid		
7.	Perpustakaan		
8.	Laboratorium computer		
9.	Toilet Guru	1	Kurang baik
10.	Toilet siswa	2	Kurang baik
11.	Kantin		
12.	Gudang		
13.	Tempat parkir	1	Baik
14.	Sarana olahraga	1	Baik

Demikian di atas adalah bentuk sarana dan prasarana yang terdapat di MI Nurul Islam Sidamukti yang diharapkan mampu menunjang keberlangsungan kegiatan pendidikan.

<sup>77</sup> Dokumentasi dari Staff Tata Usaha MI Nurul Islam Sidamukti pada tanggal 9 September

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Peranan Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa MI Nurul Islam Sidamukti**

Proses kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Bukan hanya berperan menyampaikan atau mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran atau fungsi guru dalam proses pembelajaran. Nah kali ini akan dibahas lebih lanjut mengenai peran guru di dalam proses kegiatan pembelajaran.

Peranan guru sangat penting dalam menanamkan dan menumbuhkan karakter disiplin siswa. Tugas seorang guru salah satunya ialah mendidik, yaitu mendidik siswa agar dapat memiliki karakter disiplin. Sesuai dengan UU No. 14 tahun 2015 mengenai tugas seorang pendidik pasal 1 yang menyebutkan bahwa pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>78</sup>

Peranan Guru Kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MI Nurul Islam Sidamukti, mempunyai peranan sebagai berikut:

##### **1. Guru sebagai Pendidik**

Guru merupakan teladan, panutan, dan tokoh yang akan diidentifikasi oleh peserta didik. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Pendidikan karakter disiplin siswa diterapkan melalui peranan Guru sebagai pendidik, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas IV MI Nurul Islam Sidamukti didapati tanggapan sebagai berikut:

---

<sup>78</sup> Nidawati, Peran dan Fungsi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran. Jurnal Pendidikan, Vol. 9. No. 2, 2020, hlm. 140

*“Guru mendidik serta menjadi contoh untuk siswa menjadi anak yang teladan, sopan, santun. Melalui disiplin waktu saya mencontohkan dengan datang ke sekolah lebih awal, dengan harapan hal tersebut dapat menjadi dorongan siswa untuk lebih disiplin”.*<sup>79</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu siswa Kelas IV MI Nurul Islam juga didapati tanggapan yang mendukung yaitu *“Ibu Guru sering datang lebih awal daripada muridnya”*.<sup>80</sup> Hal ini menjadi bukti bahwa Guru Kelas mendidik karakter disiplin siswa melalui contoh baik yang dilakukan oleh Guru tersebut.

Sebagai pendidik guru merupakan teladan, panutan, dan tokoh yang akan diidentifikasi oleh peserta didik. Kedudukan sebagai pendidik menuntut guru untuk membekali diri dengan pribadi yang berkualitas berupa tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan

## **2. Guru sebagai Pembimbing**

Guru sebagai pembimbing adalah Guru mendampingi dan memberikan arahan kepada peserta didik berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri peserta didik tersebut. Saat pembelajaran berlangsung Guru membimbing peserta didik untuk mematuhi tata tertib sekolah terutama saat di dalam Kelas seperti memperhatikan Guru saat menjelaskan pelajaran berlangsung. Hasil wawancara dengan Guru Kelas IV MI Nurul Islam dengan tanggapan sebagai berikut:

*“Membimbing siswa dalam proses pembelajaran dengan melihat buku catatan siswa apakah menulis pelajaran yang diberikan Guru atau justru menulis dan menggambar yang lainnya”.*<sup>81</sup> *Guru juga memeriksa kelengkapan belajar siswa saat hendak memasuki ruang Kelas, memeriksa kebersihan kuku, serta kelengkapan seragam siswa.*<sup>82</sup>

---

<sup>79</sup> Imroatun Nafikoh, S.Pd.I, *Hasil Wawancara Guru Kelas IV MI Nurul Islam Sidamukti*, 16 Agustus 2022

<sup>80</sup> Muhammad Nur Azmi, *Hasil Wawancara Siswa Kelas IV MI Nurul Islam Sidamukti*, 18 Agustus 2022

<sup>81</sup> Imroatun Nafikoh, S.Pd.I, *Hasil Wawancara Guru.....* 16 Agustus 2022

<sup>82</sup> Imroatun Nafikoh, S.Pd.I, *Hasil Observasi di dalam Kelas IV MI Nurul Islam Sidamukti*, 16 Agustus 2022

Tanggapan tersebut membuktikan bahwa pembentukan karakter disiplin di Kelas IV MI Nurul Islam menjadi hal penting yang dapat menjadi motivasi siswa untuk selalu memperhatikan Guru saat diKelas, serta memperhatikan arahan Guru untuk selalu memeriksa kelengkapan baik seragam maupun alat belajar dan kebersihan kuku. Seorang Guru harus mampu membimbing peserta didik untuk mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakan dan menumbuhkan kedisiplinan siswa.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa Kelas IV dengan tanggapan *“Bu Guru memeriksa kebersihan kuku setiap seminggu sekali”*.<sup>83</sup> Dengan harapan pemeriksaan kelengkapan serta kebersihan kuku menjadi kebiasaan setiap siswa, karena hal tersebut merupakan salah satu bentuk kedisiplinan siswa.

### 3. Guru sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk merancang dan mendesain pembelajaran, menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan pengembangan materi ajar, membuat media pembelajaran, serta memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi.

Dalam pembentukan karakter disiplin siswa Kelas IV MI Nurul Islam Sidamukti Kemudian dibuktikan dalam hasil observasi langsung dalam Kelas IV *“Pembelajaran berlangsung Guru selalu mengajar dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, dan mendesain pembelajaran, Guru mengajar dengan RPP digunakan sebagai panduan”*.<sup>84</sup> Guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk merancang dan mendesain pembelajaran, menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan pengembangan materi

---

<sup>83</sup> Askiatul Lisa, *Hasil Wawancara Siswa Kelas IV MI Nurul Islam Sidamukti*, 18 Agustus 2022

<sup>84</sup> Imroatun Nafikoh, S.Pd.I, *Hasil Observasi.....* 16 Agustus 2022

ajar, mencari dan membuat sumber dan media pembelajaran, serta memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Tanggapan dari hasil wawancara dengan Guru Kelas IV yang menjelaskan bahwa *“Saya mengajarkan disiplin dengan mengingatkan seperti mengerjakan PR harus diselesaikan di rumah, tidak boleh telat ketika berangkat Sekolah”*.<sup>85</sup>

Demikian guru bukan hanya sebagai pengajar yang hanya bertanggungjawab merancang dan mendesain silabus pembelajaran saja, tetapi mengajarkan kedisiplinan waktu. Guru mengajarkan untuk mengerjakan PR di rumah yang artinya pekerjaan rumah harus diselesaikan di rumah, dan disiplin saat berangkat ke sekolah.

#### **4. Guru sebagai Pelatih**

Guru harus tahu kompetensi dasar apa yang telah dimiliki peserta didik sebagai landasan untuk mengadakan pelatihan. Sehingga Guru suka melatih siswa untuk berbuat, berpikir, berwatak baik, serta mampu mengantarkan mereka menjadi generasi masa depan yang sukses. Dan Guru mampu menunjukkan perhatian pada semua peserta didik dan memahami kesulitan-kesulitan yang sering mereka hadapi.

Hal ini dibuktikan pada saat pembelajaran berlangsung di MI Nurul Islam Sidamukti dari tanggapan Guru Kelas *“saya melatih siswa untuk selalu mengerjakan PR sendiri, melatih siswa untuk bersikap disiplin baik di sekolah maupun di rumah, dan Guru melatih peserta didik untuk mengerjakan soal latihan dan tidak boleh saling contek-contekan”*.<sup>86</sup>

Pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut Guru untuk bertindak sebagai pelatih. Karena tanpa latihan tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar. sebagai pelatih, Guru memberikan peluang yang sebesar-besarnya bagi peserta didik untuk

<sup>85</sup> Imroatun Nafikoh, S.Pd.I, *Hasil Wawancara Guru*..... 16 Agustus 2022

<sup>86</sup> Imroatun Nafikoh, S.Pd.I, *Hasil Wawancara Guru*..... 16 Agustus 2022

mengembangkan cara-cara pembelajarannya sendiri sebagai latihan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Hasil wawancara dengan salah satu murid Kelas IV MI Nurul Islam Sidamukti dengan tanggapan “*Bu Guru selalu mengawasi dan memberikan perintah mengerjakan soal tidak boleh kerja sama*”.<sup>87</sup> Demikian Guru Kelas menerapkan proses pembelajaran untuk melatih siswa lebih disiplin dan tidak ketergantungan dengan orang lain.

Sebagai pelatih, guru mampu menunjukkan perhatian pada semua peserta didik dan memahami kesulitan-kesulitan yang sering mereka hadapi. Guru suka melatih siswa untuk berbuat, berpikir, berwatak baik, serta mampu mengantarkan mereka menjadi generasi masa depan dengan cara memberikan kepada mereka sesuatu yang paling berharga, yaitu nilai-nilai keunggulan, keahlian, dan keterampilan hidup.

#### **5. Guru sebagai Evaluator**

Guru sebagai evaluator yaitu harus bersikap yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik. Guru tidak hanya menilai hasil pengajaran, tetapi juga menilai proses jalannya pengajaran. Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (*feedback*) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.

Keberadaan guru di sekolah pada hakikatnya berperan sebagai pengganti orang tua, bagi para siswanya. Guru menjadi tokoh panutan (identifikasi) bagi peserta didiknya. Sebagai pendidik, seorang guru harus memenuhi standar kualitas pribadi tertentu, antara lain; penuh rasa tanggung jawab, berwibawa, dewasa dan mandiri dalam mengambil keputusan, berdisiplin, dan berdedikasi dalam melaksanakan pekerjaan guru sebagai panggilan. Dari kelima sifat tersebut adalah kualitas intrinsik pribadi guru yang perlu ada pada seorang pendidik.

Menurut Guru Kelas IV MI Nurul Islam Sidamukti telah melakukan Guru sebagai evaluator, dibuktikan “*pada saat pembelajaran*

---

<sup>87</sup> Muhammad Nur Azmi, *Hasil Wawancara* ..... 18 Agustus 2022

*berlangsung Guru memberikan penilaian dengan jujur dan baik dan Guru mengevaluasi untuk mengetahui mana siswa yang sudah paham dan belum paham selama proses pembelajaran”.*<sup>88</sup> Dengan demikian proses pembelajaran di MI Nurul Islam Sidamukti peranan Guru dalam mengevaluasi pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan Visi membentuk Pendidikan yang berkualitas.

#### **B. Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV MI Nurul Islam Sidamukti**

Upaya dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MI Nurul Islam Sidamukti, melalui pembelajaran berlangsung di luar Kelas, dalam Kelas, dan kegiatan sehari-hari di madrasah. Metode yang dirasa tepat atau sesuai dengan pembentukan karakter disiplin siswa Kelas IV di MI Nurul Islam Sidamukti.

Setelah melaksanakan observasi secara langsung dan melakukan proses pengumpulan data menggunakan metode pengumpulan data yang telah dipaparkan dalam bab 3 yang memfokuskan kajian tentang Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV di MI Nurul Islam Sidamukti. Dengan hasil yang diperoleh peneliti, pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, dimana dalam pengkajian data ini peneliti menggambarkan tentang bagaimana Pendidikan upaya pembentukan karakter disiplin siswa Kelas IV di Mi Nurul Islam Sidamukti.

Pelaksanaan pembelajaran di MI Nurul Islam Sidamukti tidak jauh berbeda dengan yang ada pada Madrasah lainnya. Namun setiap Madrasah memiliki kegiatan yang menjadi ciri khas sebuah lembaga Pendidikan itu sendiri. Berikut hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Nurul Islam Sidamukti didapati tanggapan tentang gambaran umum pelaksanaan pembelajaran di MI Nurul Islam Sidamukti sebagai berikut :

*“Pelaksanaannya MI Nurul Islam Sidamukti menggunakan kurikulum 13, hanya saja untuk tahun ini sudah diberlakukan kurikulum merdeka untuk*

---

<sup>88</sup> Imroatun Nafikoh, S.Pd.I, *Hasil Observasi.....* 16 Agustus 2022

*seluruh Madrasah di Kabupaten Brebes yang ditunjuk oleh Kementrian Agama sebagai bahan percobaan”.*<sup>89</sup>

Sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah:

- a. Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila
- b. Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi
- c. Fleksibilitas bagi Guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.<sup>90</sup>

Penerapan Pendidikan karakter disiplin di MI Nurul Islam melalui beberapa metode. Demi tercapainya Visi yaitu terbentuknya Pendidikan yang berkualitas, religius dan berkarakter, maka MI Nurul Islam memberlakukan kegiatan yang mendorong tercapainya Visi. Seperti hasil wawancara dengan kepala sekolah yang memberikan tanggapan sebagai berikut:

*“Kalau untuk penerapan karakter disiplin di MI Nurul Islam melalui kegiatan rutin yang dilakukan seluruh Kelas baik dari Kelas 1-6. Seperti pelaksanaan shalat duha, pembacaan shalawat dan asmaul husna bersama-sama, dan yang paling penting adalah waktu keterlambatan masuk sekolah yang harus diperhatikan seluruh siswa”.*<sup>91</sup>

Didukung dengan hasil wawancara dengan Guru Kelas IV yang menerangkan bahwa *“Kegiatan belajar mengajar di MI ini menerapkan kedisiplinan melalui kegiatan rutin siswa yang dilakukan tiap harinya.*

---

<sup>89</sup> Riyanto, S.Pd.SD, *Hasil Wawancara Kepala Madrasah MI Nurul Islam Sidamukti*, 15 Agustus 2022

<sup>90</sup> Kemendikbud, *Kurikulum Merdeka*, (Sistem Informasi Kurikulum Nasional, 2022)

<sup>91</sup> Riyanto, S.Pd.SD, *Hasil Wawancara.....* 15 Agustus 2022



*Penerapan disiplin agar siswa terbiasa melakukan hal yang diajarkan bukan hanya di sekolah, tetapi di luar waktu sekolah juga”.*<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat keadaan dan antusiasme siswa MI Nurul Islam Sidamukti ketika melaksanakan kegiatan rutin tersebut terlihat antusias. Ketika pembacaan shawat dan asmaul husna para siswa dengan lantang membacanya, sama halnya ketika pelaksanaan shalat sunnah duha mereka bersama-sama ke mushola.

### **1. Metode Keteladanan**

Metode keteladanan merupakan metode yang harus dilakukan, karena setiap hal yang dilakukan pendidik dalam pembelajaran atau ketika kegiatan di Madrasah merupakan hal yang nampak dan terlihat oleh peserta didik, sehingga peserta didik mudah meniru apa yang dilihatnya.

Dalam pelaksanaannya di MI Nurul Islam, *“keteladanan dilaksanakan dalam proses kegiatan itu sendiri, misalnya dalam kegiatan Shalat berjama’ah, Guru tidak hanya menyuruh peserta didik melaksanakan Shalat tetapi juga mengajak dan ikut serta melaksanakan Shalat”.*<sup>93</sup> Sehingga perbuatan yang dilakukan oleh Guru akan mudah diikuti oleh Guru.

Metode keteladanan dilaksanakan sebagai wujud pemberian contoh baik yang dilakukan Guru terhadap siswa. Metode ini berkaitan dengan kegiatan sehari-hari di lingkungan Madrasah, seperti halnya keteladanan dalam berperilaku, bertutur kata, berpakaian, kedisiplinan dan kegiatan pembiasaan. Menurut salah satu siswa Kelas IV memberi tanggapan sebagai berikut:

*“Setiap kegiatan Guru memberikan contoh dan pendampingan saat melakukan kegiatan rutin, shalat duha bersama Guru, membaca shawat dan asmaul husna dipimpin oleh Guru dan masih banyak kegiatan lain lagi”.*<sup>94</sup> Pendampingan dan pemberian contoh Guru sangat berpengaruh

<sup>92</sup> Imroatun Nafikoh, S.Pd.I, *Hasil Wawancara Guru*..... 16 Agustus 2022

<sup>93</sup> Imroatun Nafikoh, S.Pd.I, *Hasil Observasi*..... 16 Agustus 2022

<sup>94</sup> Askiatul Lisa, *Hasil Wawancara Siswa*..... 18 Agustus 2022

terhadap disiplin siswa. Dengan begitu siswa akan merasakan bahwa Guru sebagai contoh yang baik untuk diikuti baik.

Guru sebagai seorang pengajar sekaligus sebagai seorang pendidik. Guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran kepada siswa, namun Guru juga harus mendidik siswanya untuk dapat memiliki karakter yang baik, disiplin, bermoral dan berakhlak mulia, salah satunya dengan cara menjadi teladan bagi siswanya. Ingatkan “Guru itu digugu dan ditiru”.

*“Kami sebagai Guru memberikan contoh yang baik agar siswa meniru dan mengikutinya baik kegiatan di dalam sekolah maupun luar sekolah”*.<sup>95</sup> Tujuan Guru dengan memberikan contoh dalam mengikuti kegiatan siswa agar dapat menjadi teladan yang baik, bukan hanya menjadi pengajar yang memerintahkan tetapi juga mencontohkan. Selain mengikuti kegiatan siswa, *“Guru juga mencontohkan dengan memakai seragam yang rapih dengan kelengkapannya serta memberikan contoh dengan memperhatikan kebersihan kuku”*.<sup>96</sup>

## 2. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan dilaksanakan sebagai cerminan dari budaya Madrasah dalam membina dan mendidik karakter peserta didik, sehingga pembiasaan yang dilaksanakan di Madrasah bisa tercapai pada kegiatan sehari-hari. Metode pembiasaan ini meliputi kegiatan-kegiatan atau program yang telah disusun oleh Madrasah dalam membina karakter disiplin peserta didik, seperti berjabat tangan sebelum masuk Kelas dan ketika selesai pembelajaran, pembacaan shalawat dan asma’ul husna, pembiasaan shalat sunnah duha, dan pengecekan kelengkapan, kebersihan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Kepala Madrasah didapati tanggapan tentang pentingnya karakter disiplin bagi peserta didik serta metode pembiasaan diantaranya adalah:

*“Pentingnya pembentukan karakter disiplin agar siswa terbiasa menanamkan kedisiplinan diseluruh waktu baik dalam pembelajaran atau*

<sup>95</sup> Imroatun Nafikoh, S.Pd.I, *Hasil Wawancara Guru*..... 16 Agustus 2022

<sup>96</sup> Imroatun Nafikoh, S.Pd.I, *Hasil Observasi*..... 16 Agustus 2022

*diluar waktu pembelajaran. Secara umum pada Madrasah ini melakukan pembiasaan untuk berjabat tangan kepada Guru Kelas sebelum memasuki Kelas dan ketika selesai pembelajaran ”.*<sup>97</sup>

Upaya pembentukan karakter disiplin siswa yang dilaksanakan pada MI Nurul Islam Sidamukti salah satunya yaitu dengan metode pembiasaan. Secara umum pembiasaan yang sudah berjalan adalah pembiasaan berjabat tangan dengan Guru Kelas ketika hendak memasuki dan selesai pembelajaran di Kelas. Hal ini menjadi kegiatan rutin yang biasa dilakukan oleh seluruh siswa yang ada di MI Nurul Islam Sidamukti. Pembiasaan berjabat tangan merupakan salah satu bentuk takdim, hormat kepada Guru dan pendekatan antara Guru dan peserta didik.

Hasil wawancara dengan Guru Kelas IV didapati tanggapan tentang pembiasaan yang siswa di dalam Kelas yaitu *“Di Kelas IV siswa dibiasakan untuk disiplin, seperti baris sebelum masuk Kelas, membaca shalawat dan asmaul husna, dan shalat sunnah duha”.*<sup>98</sup>

Tanggapan tersebut didukung oleh tanggapan salah satu siswa Kelas IV MI Nurul Islam yang menyatakan bahwa *“Kami selalu berbaris sebelum masuk Kelas, kemudian membaca shalawat dan asmaul husna bersama-sama. Melaksanakan shalat duha sesuai jadwalnya”.*<sup>99</sup> *“Sudah menjadi kebiasaan kami melakukan kegiatan tersebut”.*<sup>100</sup>

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri. Dengan metode pembiasaan, diharapkan peserta didik mampu terbiasa bersosial masyarakat dimulai dari lingkungan keluarga. Kebiasaan yang ada diharapkan mampu diterapkan dan diselaraskan dengan tata laku adat maupun tata laku moral yang hidup dalam lingkup sosial, agama maupun budaya.

---

<sup>97</sup> Riyanto, S.Pd.SD, *Hasil Wawancara*..... 15 Agustus 2022

<sup>98</sup> Imroatun Nafikoh, S.Pd.I, *Hasil Wawancara Guru*..... 16 Agustus 2022

<sup>99</sup> Askiatul Lisa, *Hasil Wawancara Siswa*..... 18 Agustus 2022

<sup>100</sup> Muhammad Nur Azmi, *Hasil Wawancara* ..... 18 Agustus 2022

### 3. Metode Menciptakan Suasana Kondusif

Upaya Guru dalam pembelajaran berpusat pada siswa yang menjadi subyek diskusi yang cukup besar. pengajaran yang efektif berkisar antara pendidik dan siswa, Perilaku Guru mempengaruhi kualitas pengajaran dan lingkungan belajar yang diciptakan. siswa semakin interaktif dan saling tergantung satu dengan yang lainnya, masing-masing terbentuk oleh karakteristik dan persyaratan dari keduanya. Guru harus kreatif karena berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif agar siswa belajar lebih optimal.

Selain itu meningkatkan suasana kondusif, Guru dapat melakukan hal seperti menata ruang Kelas yang rapih agar siswa nyaman ketika belajar, membuat kreativitas untuk ditempelkan di dinding seperti kata-kata motivasi, majalah dinding dan lainnya. Dengan begitu siswa akan lebih termotivasi untuk merawat dan selalu membaca tentang motivasi bagaimana pentingnya kedisiplinan.

Hal itu terbukti ketika peneliti melakukan observasi secara langsung di dalam Kelas IV MI Nurul Islam “*penataan ruang Kelas yang rapih, lantai bersih dan beberapa terdapat tempelan dinding seperti kata-kata motivasi*”.<sup>101</sup> Ruang Kelas sangat berpengaruh terhadap suasana hati belajar siswa, dengan Kelas yang rapih dan bersih tentunya siswa akan lebih nyaman ketika belajar. Penataan ruang Kelas yang rapih dan bersih juga menjadi salah satu bukti bahwa siswa Kelas IV MI Nurul Islam disiplin dalam menjaga kerapian dan kebersihan ruang Kelas.

Hasil wawancara dengan Guru Kelas IV mendapati tanggapan sebagai berikut:

*“Terciptanya ruang Kelas yang rapih, bersih juga berkat kedisiplinan siswa dalam menjalankan piket Kelas, walaupun ada beberapa yang susah untuk diatur namun itu hal wajar karena mereka masih tergolong anak-anak”*.<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup> Imroatun Nafikoh, S.Pd.I, *Hasil Observasi*..... 16 Agustus 2022

<sup>102</sup> Imroatun Nafikoh, S.Pd.I, *Hasil Wawancara Guru*..... 16 Agustus 2022

Suasana kondusif Kelas juga dipengaruhi oleh kreativitas seorang Guru dalam mengajar, dalam menyampaikan pelajaran apakah monoton, membosankan atau dapat mencairkan suasana. Hasil wawancara dengan salah satu murid Kelas IV mendapati tanggapan sebagai berikut:

*“Bu Guru sesekali membuat permainan di tengah pelajaran”*.<sup>103</sup>

Dengan tujuan untuk mencairkan suasana Kelas yang membosankan, Guru sesekali mengajak siswa untuk bermain di tengah proses pembelajaran. Hal itu termasuk dalam meningkatkan suasana yang kondusif di dalam Kelas.

#### **4. Metode Peraturan**

Tujuan menggunakan metode peraturan adalah untuk membekali siswa dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Peraturan mempunyai dua fungsi yaitu, pertama peraturan mempunyai nilai Pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui, kedua peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.

Dalam pelaksanaannya MI Nurul Islam sudah menerapkan peraturan seperti disiplin waktu, disiplin berpakaian, disiplin belajar, dan disiplin beribadah. Hal ini ditunjukkan ketika peneliti melakukan observasi di Kelas IV *“Guru datang sebelum siswa, Guru memeriksa kelengkapan seragam siswa, membaca shalawat dan asmaul husna bersama-sama, dan shalat sunnah duha bersama-sama”*.<sup>104</sup>

Kegiatan seperti di atas dilakukan setiap harinya oleh Guru dan siswa ketika berada di lingkungan sekolah. Peraturan tersebut mengikat bukan hanya terhadap Kelas IV yang menjadi objek penelitian, tetapi untuk seluruh kelas mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI di MI Nurul Islam Sidamukti.

---

<sup>103</sup> Askiatul Lisa, *Hasil Wawancara Siswa*..... 18 Agustus 2022

<sup>104</sup> Imroatun Nafikoh, S.Pd.I, *Hasil Observasi*..... 16 Agustus 2022

## 5. Metode Hukuman

Hukuman memiliki tiga fungsi penting dalam perkembangan moral dan pembentukan disiplin anak. Pertama, hukuman dapat menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan atau melanggar peraturan. Kedua, Sebelum anak memahami konsep peraturan, mereka akan mempelajari manakah tindakan yang benar dan mana tindakan yang salah. Ketiga adalah untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi pada Kelas IV MI Nurul Islam “*siswa yang datang terlambat mendapat hukuman seperti memungut sampah di sekitar halaman sekolah, berdoa di depan Kelas*”<sup>105</sup>

Hukuman tersebut bersifat mendidik, karena hal tersebut dapat mendorong anak untuk memahami bahwa melanggar peraturan sekolah bukan termasuk sikap disiplin. Penerapan hukuman juga bersifat menghalangi, agar siswa tidak mengulangi pelanggaran tersebut dan menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan.

## 6. Metode Penghargaan

Metode penghargaan adalah kebalikan dari sikap yang dilakukan akibat melanggar hukuman. Penghargaan yang diberikan kepada peserta didik hendaknya berkaitan erat dengan kegiatannya. Misalnya, mendeklamasikan sajak yang dibuat, atau membacakan di depan kelas karangan yang dibuat dengan baik, sehingga dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan kreatifitas. Implikasinya dari beberapa hasil penelitian dan pendapat di atas adalah guru harus menciptakan lingkungan kelas yang kondusif untuk memotivasi peserta didik melakukan kegiatan belajar yang lebih baik lagi. Tugas-tugas belajar yang diberikan kepada peserta didik sebaiknya disusun sedemikian rupa, sehingga para peserta didik merasa senang untuk melakukannya.

Hasil observasi selama di dalam kelas IV MI Nurul Islam Sidamukti, “*Guru kelas memberikan penghargaan dengan gestur tubuh atau pujian secara lisan, seperti ketika seluruh siswa kelas IV hadir tepat*

---

<sup>105</sup> Imroatun Nafikoh, S.Pd.I, *Hasil Observasi.....* 16 Agustus 2022

*waktu dan mengikuti seluruh kegiatan Madrasah dengan baik guru memberikan intruksi pemberian tepung tangan dan rasa bangga untuk diri sendiri peserta didik”*.<sup>106</sup>

Hal tersebut dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk lebih disiplin dalam mengikuti seluruh peraturan Madrasah. Bukan hanya pemberian tepuk tangan untuk diri sendiri, Guru kelas IV sering memuji siswa yang mendapatkan hasil belajar terbaik. Agar pemberian penghargaan tersebut efektif, maka guru hendaknya menunjukkan sikap yang ramah, suara yang lembut, bahasa yang santun, kegembiraan atau kepuasan terhadap prestasi belajar peserta didik.

## **7. Metode Konsistensi**

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Keteladanan, pembiasaan, menciptakan suasana kondusif, peraturan, hukuman, dan penghargaan yang konsisten membuat anak tidak bingung terhadap apa yang diharapkan dari mereka.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MI Nurul Islam Sidamukti mendapati tanggapan bahwa *“kegiatan seperti membaca shalawat bersama dan asmaul husna, berbaris di depan kelas sebelum masuk kelas dan kegiatan lainnya, itu sudah menjadi ciri dari MI Nurul Islam ini. Kegiatan seperti ini sudah berjalan semenjak berdirinya Madrasah ini”*.<sup>107</sup>

Kegiatan tersebut sudah melekat pada MI Nurul Islam. Sudah menjadi kebiasaan, atau bahkan aturan yang sudah dipahami masing-masing siswa MI Nurul Islam bukan hanya Kelas IV saja. Artinya kedisiplinan siswa MI Nurul Islam sudah konsisten berjalan melalui program yang disusun oleh madrasah.

---

<sup>106</sup> Imroatus Nafikoh, S.Pd.I, *Hasil Observasi*..... 16 Agustus 2022

<sup>107</sup> Riyanto, S.Pd.SD, *Hasil Wawancara*..... 15 Agustus 2022

### **C. Hasil Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV MI Nurul Islam Sidamukti**

Hasil dari pelaksanaan pendidikan dan penanaman karakter disiplin bagi peserta didik, bisa dilihat dari perubahan sikap dan perilaku yang dialami siswa selama masa pendidikan di MI Nurul Islam Sidamukti. Memang susah untuk mengidentifikasi perubahan sikap dan perilaku tersebut sehingga dapat dikatakan sebagai karakter disiplin mulia.

Upaya pembentukan karakter disiplin merupakan suatu upaya atau tindakan yang dilakukan Guru kepada peserta didik. Pada pelaksanaannya tentu ada proses dalam membentuk karakter disiplin peserta didik melalui pembiasaan kegiatan di Madrasah. Oleh sebab itu Madrasah memberikan suatu dukungan kepada peserta didik untuk mengupayakan proses pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui pembiasaan kegiatan rutin di MI Nurul Islam Sidamukti.

Disiplin terhadap peraturan Madrasah, hasil dari nilai karakter disiplin juga terlihat dari program harian yang dilaksanakan, sehingga peserta didik terlatih untuk bertindak disiplin. Hal tersebut dibuktikan dengan disiplin ketika datang ke Madrasah, disiplin dalam kelengkapan seragam, dan terlihat dari antusias siswa terhadap program-program Madrasah seperti pembacaan shalawat dan asmaul husna, serta shalat sunnah duha bersama-sama.

Hasil yang menunjukkan cerminan dari nilai karakter disiplin di Kelas IV MI Nurul Islam Sidamukti tersebut yaitu:



Tabel 4.  
Hasil Kegiatan yang Mencerminkan Kedisiplinan Siswa

Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan yang mencerminkan
Disiplin	Menaati peraturan yang ada pada Madrasah, agama, norma-norma di masyarakat	<p>Peserta didik mencerminkan sikap dan perilaku taat pada peraturan Madrasah, dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Datang ke Madrasah tepat waktu</li> <li>2. Kedisiplinan pada saat masuk Kelas, sebelum masuk Kelas semua siswa berbaris di depan Kelas lalu berdoa yang dipimpin oleh ketua Kelas</li> <li>3. Membiasakan salaman dengan Guru sebelum masuk Kelas</li> <li>4. Pengecekan kelengkapan dan kebersihan, semua siswa diperiksa kelengkapan seragam dan kebersihan kuku, ketika ada yang melanggar diperintahkan untuk memungut sampah yang ada di sekitarnya</li> <li>5. Membaca shalawat dan asmaul khusna sebelum dimulainya proses belajar mengajar</li> <li>6. Melaksanakan Shalat sunnah duha bersama</li> </ol>

Sumber: Data diolah 2022

#### D. Analisis Data

##### 1. Analisis Peranan Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV MI Nurul Islam Sidamukti

Beberapa narasumber yang peneliti wawancarai dan dari observasi yang telah dilakukan serta dokumentasi yang diperoleh, peneliti memperoleh data tentang upaya Guru Kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MI Nurul Islam Sidamukti. Menurut Kepala MI Nurul Islam, pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di MI Nurul Islam telah

dilaksanakan sejak awal MI Nurul Islam berdiri, hanya saja aplikasi pendidikan karakter disiplin terlihat jelas ketika kurikulum 2013.

Proses kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Bukan hanya berperan menyampaikan atau mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran atau fungsi guru dalam proses pembelajaran. Nah kali ini akan dibahas lebih lanjut mengenai peran guru di dalam proses kegiatan pembelajaran.

Peranan Guru Kelas dalam proses pembentukan karakter disiplin siswa di SD/ MI adalah seperangkat sikap yang dimiliki oleh Guru yang meliputi mendidik, membimbing, mengajar, melatih, dan mengevaluasi.<sup>108</sup>

Setelah pengambilan data melalui observasi dan wawancara, maka dapat dianalisis secara terperinci peranan Guru Kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MI Nurul Islam yaitu seluruh Guru Kelas IV sudah menggunakan kelima peranan tersebut dengan baik.

Adapun tujuan Guru Kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MI Nurul Islam, yaitu agar peserta didik menjadi siswa yang berkarakter disiplin baik di sekolah maupun di rumah, karena Karakter Disiplin merupakan dasar seseorang menjadi sukses.

Guru adalah aktor utama, sekaligus yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Dikaitkan dengan pendidikan karakter disiplin, peranan Guru sangat penting.<sup>109</sup>

Maka seorang Guru Kelas harus berperilaku yang baik, berkepribadian yang baik. Karena peserta didik tingkat dasar akan mencontoh apa yang mereka lihat dari sosok Gurunya tersebut dan dapat melihat dari diri Rasulullah SAW adalah suri tauladan bagi kita semua seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21:

---

<sup>108</sup> Imam Nur Suharno, *Membentuk Karakter.....*, hal. 45

<sup>109</sup> Imam Nur Suharno, *Membentuk Karakter.....*, hlm. 44

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (Q.S Al Ahzab: 21).<sup>110</sup>

Dengan demikian peranan Guru Kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa MI Nurul Islam Sidamukti, Guru memberikan arahan kepada peserta didik agar mematuhi peraturan-peraturan Madrasah, mengikuti kegiatan rutin Madrasah, dan mengerjakan PR di rumah.

## **2. Analisis Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV MI Nurul Islam Sidamukti**

Upaya Guru dalam mendidik memiliki rumpun model sosial, Joice & Weil mengatakan bahwa model-model sosial dirancang untuk menilai keberhasilan dan tujuan akademik, termasuk studi tentang nilai-nilai sosial, kebijakan politik, dan memecahkan masalah dalam berbagai rumpun model mengajar.<sup>111</sup> Dalam hal ini upaya guru dalam pembentukan karakter disiplin disusun dan dirancang oleh MI Nurul Islam Sidamukti untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, religius dan berkarakter.

Upaya Guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa adalah berbagai upaya yang dilakukan seorang Guru dalam membentuk karakter siswa dengan suatu usaha terus-menerus yang dilakukan oleh Guru terhadap siswa Kelas IV MIS Nurul Islam Sidamukti. Sehingga output yang dihasilkan dari upaya Guru tidak lain terinternalisasinya nilai-nilai karakter terhadap peserta didik.

Hasil pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat dianalisis bahwa upaya Guru Kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MI Nurul Islam yaitu dengan

<sup>110</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2007), hlm. 595

<sup>111</sup> Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran*, (Banten: CV. Widya Karya Sejati, 2018). hlm. 3.16

menggunakan beberapa metode, antara lain pembiasaan, keteladanan, menciptakan suasana kondusif, peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi.

Mengupayakan suatu pembiasaan dengan metode yang sudah berjalan di MI Nurul Islam dalam pembelajaran Guru menyelipkan cerita seputar pentingnya pembentukan karakter disiplin. Karena peserta didik tingkat dasar lebih sering melihat atau mengamati tingkah laku orang lain. Di dalam upaya pembentukan karakter disiplin peserta didik dibiasakan untuk menaati peraturan-peraturan dan kegiatan rutin madrasah maka terwujudlah karakter disiplin tersebut pada diri peserta didik.

Dengan demikian, Guru Kelas IV di MI Nurul Islam Sidamukti menggunakan metode-metode yang telah dipaparkan pada Bab II dan IV dalam pembentukan karakter disiplin siswanya.

Meski sekolah dapat memperbaiki tingkah laku siswa ketika mereka berada di sekolah dan bukti menunjukkan bahwa sekolah memang bisa, namun sangat mungkin dampak yang mampu bertahan lama pada karakter disiplin anak akan lenyap apabila nilai-nilai yang diajarkan sekolah tidak didukung dari lingkungan rumah. Suatu upaya pembentukan karakter disiplin, semua itu tidak luput dari faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter disiplin tersebut.<sup>112</sup>

Pada MI Nurul Islam Sidamukti terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter disiplin adalah faktor internal dan faktor eksternal. Karena keberhasilan pendidikan karakter disiplin tidak hanya ditentukan oleh besarnya peranan Guru dalam memberikan pengajaran atau bimbingan tetapi juga ditentukan oleh lingkungan sosial dalam memberikan situasi yang kondusif dalam pengembangan karakter disiplin.<sup>113</sup>

---

<sup>112</sup> Thomas Lickona, *Educaring for Character:.....*, hlm. 49

<sup>113</sup> Imroatun Nafikoh, S.Pd.I, *Hasil Observasi.....* 16 Agustus 2022

### **3. Analisis Hasil Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV MI Nurul Islam Sidamukti**

Penerapan pendidikan karakter disiplin itu sangat penting ditanamkan kepada peserta didik sejak dini, karena semakin dini karakter disiplin ditanamkan maka akan sebaik pula karakter yang dihasilkan. Perilaku disiplin sering dijumpai di Sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Dimana banyak peraturan-peraturan sekolah yang mengatur sikap dan perilaku peserta didik di Sekolah, sehingga peserta didik harus patuh terhadap tata tertib yang berlaku di Sekolah.<sup>114</sup>

Dari berbagai proses yang dilakukan dalam memberikan pendidikan dan penanaman nilai karakter disiplin bagi peserta didik, pastinya ada tujuan yang ingin dicapai sebagai hasil dari pelaksanaan tersebut. Namun tidak semua program yang telah dijalankan MI Nurul Islam berjalan sesuai apa yang diharapkan. Paling tidak ada karakter disiplin minimal yang telah peserta didik tunjukkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari sebagai wujud dari terinternalisasinya nilai-nilai karakter disiplin pada diri peserta didik di MI Nurul Islam, hal itu dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara peneliti kepada peserta didik yang menurut peneliti sudah mencerminkan kegiatan yang berkarakter disiplin.

Nilai karakter disiplin yang tercermin pada peserta didik, seperti datang ke Madrasah tepat waktu, kedisiplinan pada saat masuk Kelas, sebelum masuk Kelas semua siswa berbaris di depan Kelas lalu berdoa yang dipimpin oleh ketua Kelas, membiasakan salaman dengan Guru sebelum masuk Kelas, pengecekan kelengkapan dan kebersihan, semua siswa diperiksa kelengkapan seragam dan kebersihan kuku, ketika ada yang melanggar diperintahkan untuk memungut sampah yang ada di sekitarnya, membaca shalawat dan asmaul khusna sebelum dimulainya pembelajaran, dan melaksanakan Shalat sunnah duha bersama.

---

<sup>114</sup> Yayik Setyaningrum, Rahmat Rais, Setianingsih, Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin....., hlm. 526

Namun yang perlu diperhatikan dan dipahami jangan sampai nilai karakter disiplin minimal yang menjadi fokus pendidik kepada peserta didik di MI Nurul Islam Sidamukti tidak mengabaikan nilai-nilai karakter disiplin yang lain. Sebisa mungkin ke semua nilai karakter disiplin bangsa diintegrasikan ke seluruh aspek pembelajaran serta administrasinya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari keseluruhan pembahasan dan analisis dalam penelitian ini maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

Peranan Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Nurul Islam Sidamukti Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes adalah Guru sebagai pendidik, Guru sebagai pembimbing, Guru sebagai pengajar, Guru sebagai pelatih, dan Guru sebagai evaluator. Peran Guru Kelas IV sebagai pembimbing sudah baik sekali, karena menerapkan kelima aspek tersebut.

Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Nurul Islam Sidamukti Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, menciptakan suasana kondusif, peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi.. Lulusan dari MI Nurul Islam Sidamukti yang harus dimiliki setiap peserta didiknya, yaitu: disiplin yang berasal dari dalam individu itu sendiri dan disiplin yang datangnya dari luar dirinya.

Dari berbagai metode dan program yang diterapkan MI Nurul Islam, telah nampak pada diri peserta didik suatu perubahan sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter disiplin, seperti: datang ke Madrasah tepat waktu, kedisiplinan pada saat masuk Kelas, sebelum masuk Kelas semua siswa berbaris di depan Kelas lalu berdoa yang dipimpin oleh ketua Kelas, membiasakan salaman dengan Guru sebelum masuk Kelas, pengecekan kelengkapan dan kebersihan, semua siswa diperiksa kelengkapan seragam dan kebersihan kuku, ketika ada yang melanggar diperintahkan untuk memungut sampah yang ada di sekitarnya, membaca shalawat dan asmaul khusna sebelum dimulainya pembelajaran, dan melaksanakan Shalat sunnah duha bersama. Sebagai hasil yang diperoleh dari pembentukan karakter di MI Nurul Islam walaupun tidak semua peserta didik dapat berubah total, setidaknya ada

minimal karakter yang berubah pada diri peserta didik sebagai wujud terinternalisasinya nilai-nilai karakter.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian di MI Nurul Islam Sidamukti, dari kesimpulan di atas dan tanpa mengurangi rasa hormat (takdzim) kepada semua pihak dan demi suksesnya pembelajaran di MI Nurul Islam Sidamukti agar lebih baik dan memperoleh hasil yang maksimal, maka peneliti menyampaikan saran antara lain:

### **1. Bagi Lembaga Pendidikan**

Metode dan program pendidikan upaya pembentukan karakter disiplin yang diterapkan harus direlevankan dengan kondisi saat ini. Hal ini akan memperkuat pengaruh kedisiplinan pada peserta didik.

### **2. Bagi Pendidik**

Pendidik hendaklah memberi motivasi dan suri tauladan yang baik pada peserta didik, sehingga peserta didik senang untuk mencontoh perilakunya sebagai karakter disiplin, dan lebih sering memantau kegiatan peserta didik di Madrasah. Di samping itu, perlu mengembangkan metode peraturan dalam pembentukan karakter.

### **3. Bagi Peserta Didik**

Peserta didik diharapkan menjadi pribadi yang berkarakter mulia sesuai dengan pribadi Islami dan tidak terpengaruh oleh perbuatan yang tercela sehingga membahayakan dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.

### **4. Bagi Orang Tua**

Orang tua hendaknya menyadari betapa pentingnya pendidikan karakter disiplin dalam usaha membentuk karakter anak yang relevan dengan pendidikan Islami. Oleh karena itu pendidikan karakter sejak dini akan mempengaruhi perilakunya di kemudian hari.

## **C. Penutup**

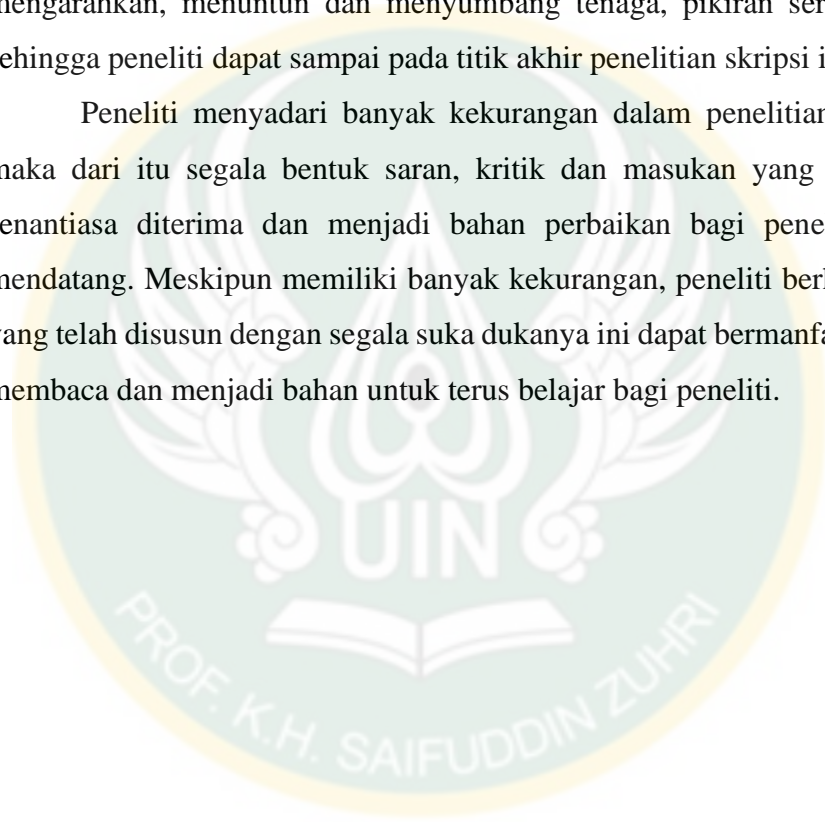
Dengan mengucapkan *Alhamdulillah Rabbil 'Alamin*, berkat rahmat dan kasih sayang dari Allah SWT, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan sebuah



karya sederhana dalam bentuk skripsi. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beliau adalah sebaik-baik manusia yang berjalan di muka bumi ini dengan membawa *Diinul Islam*.

Terimakasih, *jazakumullahu khairan* kepada seluruh pihak yang terkait dalam penyelesaian skripsi ini, baik menyumbangkan waktu, pikiran, maupun materi. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Novi Mulyani, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu untuk mengarahkan, menuntun dan menyumbang tenaga, pikiran serta waktunya sehingga peneliti dapat sampai pada titik akhir penelitian skripsi ini.

Peneliti menyadari banyak kekurangan dalam penelitian skripsi ini, maka dari itu segala bentuk saran, kritik dan masukan yang membangun senantiasa diterima dan menjadi bahan perbaikan bagi peneliti di masa mendatang. Meskipun memiliki banyak kekurangan, peneliti berharap skripsi yang telah disusun dengan segala suka dukanya ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan menjadi bahan untuk terus belajar bagi peneliti.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. (2018). *Strategi Pembelajaran*. Banten: CV. Widya Karya Sejati.
- Arifin, M. (2017). Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi. *Jurnal Edutech*, 3(1).
- Awaluddin. (2021). Hubungan Disiplin dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Fikrah*, 1(1), 63-73.
- Ayni, N., Azizah, R. N., Pribadi, R. A. (2022). Pengaruh Kegiatan Pembiasaan terhadap Pembentukan Karakter Disiplin. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(1), 267-277.
- Azmi, M. N. (2022). Hasil Wawancara Siswa Kelas IV MI Nurul Islam Sidamukti.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2007). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. PT. Karya Toha Putra: Semarang.
- Depdikbud. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fathoni, A. (2006). *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fatmawati, K. (2021). Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif beton Siman Ponorogo. Skripsi IAIN Ponorogo. *Skripsi IAIN Ponorogo*.
- Fauzi, A. (2018). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto Kabupaten Banyumas. *Skripsi IAIN Purwokerto*.
- Fawaid, M. M. (2017). Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Civic Hukum*, 2(1).
- Hazan, S. (2018). *Profesi dan Profesionalisme Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kemendikbud. (2022). Kurikulum Merdeka. *Sistem Informasi Kurikulum Nasional*.

- Lickona, T. (2019). *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lisa, A. (2022). Hasil Wawancara Siswa Kelas IV MI Nurul Islam Sidamukti.
- Maghfiroh, F. T. (2016). Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi UIN Walisongo*.
- Maria, J W. (2005). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Ketenagaan PerGuruan Tinggi.
- Meoleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Misdar, M. (2017). Keteladanan Guru dalam Pembelajaran. *At-Ta'lim: Media Informas Pendidikan Islam*, 15(1), 1-16.
- Muchtario, T. (2013). Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Pemahaman Dasadarma dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa SMA Negeri 03 Wonogiri. *Skripsi Univeritas Muhammadiyah Surakarta*.
- Mutakin, T. Z. (2014). Penerapan Teori Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech*, 1(3), 362-373.
- Nafikoh, I. (2022). Hasil Observasi di dalam Kelas IV MI Nurul Islam Sidamukti.
- Nafikoh, I. (2022). Hasil Wawancara Guru Kelas IV MI Nurul Islam Sidamukti.
- Ngumroh, I. M. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di MI Ma'arif NU 01 Gununglurag Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. *Skripsi UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri*.
- Nidawati. (2020). Peran dan Fungsi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 9 (2), 136-153.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa*. Surakarta.

- Patmawati, S. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SD Negeri No. 13/ Muara Bulian. *Skripsi Universitas Jambi*.
- Prayoga, G. (2017). Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Metode Halaqah di SDIT Harapan Bunda Purwokerto. *IAIN Purwokerto*.
- Priyatna, M. (2016). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1311-1336.
- Rahmi, N. &. (2017). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 2(1), 229-244.
- Riyanto. (2022). Hasil Wawancara Kepala Madrasah MI Nurul Islam Sidamukti.
- Roqib, M. (2016). *Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. LKS Pelangi Aksara.
- Rosyad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Tarbawi*, 5(2), 173-190.
- Safitri, F. M. (2018). Keteladanan Guru Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas Tinggi SD NI Simo . *Skripsi UMS*.
- Setyaningrum, Y., Rais, R., Setianingsih. (2020). Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3 (3), 520-526.
- Sobri, M N. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan*, 6(1) , 61-67.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno, I. N. (2021). *Membentuk Karakter Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tanujaya, C. (2017). Perancangan Standart Operational Produce Produksi pada Perusahaan Coffein. *Jurnal Performa: Manajemen dan Start-up Bisnis*, 2(1).

Tentri, A. (2018). Karakter Disiplin, Penghargaan, dan Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler . , *Jurnal Sains Psikologi*, 7(1).

Wuryandani, W. (2016). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar.

Yuniarti, Y. (2014). Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter. *Jurnal Tarbawiyah*, 11(2).

Zaennudin, N A . (2018). Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Melalui Penerapan Tata Tertib Sekolah. *Thesis*.



# LAMPIRAN



## *Lampiran 1*

### **PEDOMAN OBSERVASI, DOKUMENTASI, DAN WAWANCARA UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS IV MI NURUL ISLAM SIDAMUKTI**

#### **A. Pedoman Observasi**

Metode observasi yang peneliti gunakan adalah observasi secara langsung. Adapun tujuan dari dilakukannya observasi secara langsung ke MI Nurul Islam Sidamukti adalah untuk mengetahui:

1. Mengamati secara langsung keadaan dan lingkungan sekolah MI Nurul Islam Sidamukti
2. Upaya Guru dalam membentuk karakter disiplin siswa Kelas IV MI Nurul Islam Sidamukti.

#### **B. Pedomen Dokumentasi**

Peneliti melakukan dokumentasi di MI Nurul Islam Sidamukti untuk mengetahui:

1. Sejarah berdirinya MI Nurul Islam Sidamukti
2. Letak dan keadaan geografis MI Nurul Islam Sidamukti
3. Visi dan Misi MI Nurul Islam Sidamukti
4. Tujuan Madrasah Literasi MI Nurul Islam Sidamukti
5. Struktur Organisasi di MI Nurul Islam Sidamukti
6. Data Guru di MI Nurul Islam Sidamukti
7. Data Peserta Didik di MI Nurul Islam Sidamukti
8. Data keadaan sarana dan prasarana MI Nurul Islam Sidamukti

#### **C. Pedoman Wawancara**

1. Dengan Kepala Sekolah
  - a. Bagaimana gambaran umum pelaksanaan kegiatan pembelajaran di MI Nurul Islam Sidamukti?

- b. Menurut anda, apa pentingnya menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik?
- c. Bagaimana bentuk dukungan dari pihak sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik?
- d. Apakah secara umum perkembangan kedisiplinan peserta didik dirasakan oleh pihak sekolah ?

2. Dengan Guru Kelas IV

- a. Bagaimana gambaran secara umum pelaksanaan pendidikan pembelajaran pada Kelas IV MI Nurul Islam Sidamukti?
- b. Apakah Pendidikan karakter disiplin sudah diterapkan dalam proses pembelajaran?
- c. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menerapkan Pendidikan karakter disiplin dalam proses belajar mengajar pada Kelas IV MI Nurul Islam Sidamukti?
- d. Upaya apa saja yang dilakukan dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik dalam proses pembelajaran?
- e. Apakah sarana dan prasarana yang ada telah mendukung pelaksanaan pembentukan karakter disiplin?
- f. Metode apa yang digunakan Guru dalam upaya meningkatkan pembentukan karakter disiplin di Kelas IV MI Nurul Islam Sidamukti?

3. Dengan Siswa Kelas IV

- a. Apa yang kamu ketahui tentang karakter disiplin?
- b. Apakah Guru mencerminkan nilai karakter disiplin dalam proses pembelajaran?
- c. Apakah selama proses pembelajaran Guru menerapkan karakter disiplin?
- d. Apakah kamu menangkap pesan nilai karakter disiplin yang diterapkan Guru dalam proses pembelajaran?
- e. Apakah Guru dalam proses mengajar sudah sesuai harapan?



## *Lampiran 2*

### **HASIL OBSERVASI**

#### 1. Keadaan dan Lingkungan MI Nurul Islam Sidamukti

MI Nurul Islam Sidamukti terletak pada kultur pertanian yang terletak di tengah pemukiman penduduk. Saat ini Kelas yang dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari Masjid Jami' sehingga suasana Islami dapat terbentuk dengan selalu mengikuti shalat jamaah di Masjid bersama masyarakat setempat.

#### 2. Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Siswa IV MI Nurul Islam

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MI Nurul Islam Sidamukti dalam penelitian mengenai pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV pada tanggal 16-18 Agustus 2022 didapati data dan informasi mengenai proses pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV.

MI Nurul Islam Sidamukti memiliki aturan jam masuk mulai pukul 07.15 untuk seluruh kelas yang ada di MI Nurul Islam. Untuk jam pulang sekolah sendiri Kelas IV yang menjadi fokus penelitian ini yaitu pulang pada pukul 14.00. Karena asa kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti seluruh siswa.

Ibu Imroatun Nafikoh, S.Pd.I selaku Guru kelas IV MI Nurul Islam memiliki tanggung jawab penuh atas peraturan dan kedisiplinan siswa Kelas IV. Mulai dari sebelum pembelajaran sampai waktu selesainya belajar adalah salah satu tugas yang diemban oleh Ibu Imroatun. Sebelum pembelajaran berlangsung Guru selalu mengajar dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, dan mendesain pembelajaran, Guru mengajar dengan RPP digunakan sebagai panduan. Hal tersebut menjadi aturan yang mesti selalu disiapkan oleh guru kelas sebelum dimulainya pembelajaran.

Pada saat pembelajaran berlangsung guru kelas memberikan penilaian kepada peserta didiknya. Guru memberikan penilaian dengan jujur dan baik dan Guru mengevaluasi untuk mengetahui mana siswa yang sudah paham dan

belum paham selama proses pembelajaran. Hal tersebut untuk mengevaluasi bagaimana progres pembelajaran hari itu berlangsung.

Kedisiplinan di MI Nurul Islam tidak jauh dari hasil guru kelas memberikan contoh yang baik kepada siswa. keteladanan dilaksanakan dalam proses kegiatan itu sendiri, misalnya dalam kegiatan Shalat berjama'ah, Guru tidak hanya menyuruh peserta didik melaksanakan Shalat tetapi juga mengajak dan ikut serta melaksanakan Shalat. Guru juga mencontohkan dengan memakai seragam yang rapih dengan kelengkapannya serta memberikan contoh dengan memperhatikan kebersihan kuku. Contoh lain Guru datang sebelum siswa, Guru memeriksa kelengkapan seragam siswa, membaca shalawat dan asmaul husna bersama-sama, dan shalat sunnah duha bersama-sama. Siswa yang datang terlambat mendapat hukuman seperti memungut sampah di sekitar halaman sekolah, berdoa di depan Kelas

Faktor pendorong bahwa siswa dapat menerapkan kedisiplinan adalah dilihat dari tempat belajarnya. Penataan ruang Kelas yang rapih, lantai bersih dan beberapa terdapat tempelan dinding seperti kata-kata motivasi". Ruang Kelas sangat berpengaruh terhadap suasana hati belajar siswa, dengan Kelas yang rapih dan bersih tentunya siswa akan lebih nyaman ketika belajar. Penataan ruang Kelas yang rapih dan bersih juga menjadi salah satu bukti bahwa siswa Kelas IV MI Nurul Islam disiplin dalam menjaga kerapian dan kebersihan ruang Kelas.

Faktor pendorong lain seperti Guru kelas memberikan penghargaan dengan gestur tubuh atau pujian secara lisan, seperti ketika seluruh siswa kelas IV hadir tepat waktu dan mengikuti seluruh kegiatan Madrasah dengan baik guru memberikan intruksi pemberian tepung tangan dan rasa bangga untuk diri sendiri peserta didik.

*Lampiran 3*

**HASIL WAWANCARA**

**Kepala Sekolah MI Nurul Islam Sidamukti**

**Hari, Tanggal** : Jum'at, 15 Agustus 2022

**Narasumber** : Riyanto, S.Pd, S.D

**Jabatan** : Kepala Sekolah

**Tempat** : Kantor Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana gambaran umum pelaksanaan kegiatan pembelajaran di MI Nurul Islam Sidamukti?	<p>Pelaksanaannya MI Nurul Islam Sidamukti menggunakan kurikulum 13, hanya saja untuk tahun ini sudah diberlakukan kurikulum merdeka untuk seluruh Madrasah di Kabupaten Brebes yang ditunjuk oleh Kementrian Agama sebagai bahan percobaan.</p> <p>Sama seperti Madrasah lainnya, kami mengutamakan mata pelajaran agama dan juga prakteknya dalam kegiatan sehari-hari.</p> <p>Kalau untuk penerapan karakter disiplin di MI Nurul Islam melalui kegiatan rutin yang dilakukan seluruh Kelas baik dari Kelas 1-6. Seperti pelaksanaan shalat duha, pembacaan shalawat dan asmaul husna bersama-sama, dan yang paling penting adalah waktu keterlambatan masuk sekolah yang harus diperhatikan seluruh siswa. Kegiatan seperti ini sudah berjalan semenjak berdirinya Madrasah ini. Semua kelas yang ada di MI ini mempraktekan hal tersebut setiap harinya.</p>
2.	Menurut anda, apa pentingnya menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik?	<p>Sangat penting menanamkan kedisiplinan. Dalam lingkungan sekolah diterapkannya kegiatan-kegiatan dan aturan sekolah tujuannya untuk membentuk karakter yang disiplin untuk siswa kami. Terutama disiplin waktu dan aturan. Dengan begitu siswa akan terbiasa untuk mengikuti dan dapat</p>

		<p>menerapkannya ketika berada di luar lingkungan sekolah.</p> <p>Pentingnya pembentukan karakter disiplin agar siswa terbiasa menanamkan kedisiplinan diseluruh waktu baik dalam pembelajaran atau diluar waktu pembelajaran. Secara umum pada Madrasah ini melakukan pembiasaan untuk berjabat tangan kepada Guru Kelas sebelum memasuki Kelas dan ketika selesai pembelajaran dan kegiatan lain yang sudah saya sebutkan tadi yah.</p>
3.	<p>Bagaimana bentuk dukungan dari pihak sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik?</p>	<p>Bentuk dukungan pihak sekolah adalah dengan memberi contoh kepada siswa. Kami sebagai Guru memberikan contoh yang baik agar siswa meniru dan mengikutinya baik kegiatan di dalam sekolah maupun luar sekolah. Seperti rapih berseragam, kebersihan badan dan wangi.</p> <p>Selain itu dukungan yang kami berikan adalah memberikan apresiasi kepada murid yang disiplin dengan memuji, memberikan pendekatan lebih, kadang juga beberapa guru seperti membelikan jajan sebagai bentuk dukungan.</p>
4.	<p>Apakah secara umum perkembangan kedisiplinan peserta didik dirasakan oleh pihak sekolah ?</p>	<p>Ya, perkembangan sangat kami rasakan. Nyatanya siswa mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah diatur dan disusun oleh Madrasah. Mereka terlihat antusias mengikutinya, apalagi kelas 1-2 dimana mereka sedang semangat” nya belajar, membaca shalawat, asmaul khusna walaupun hanya mengikuti saja belum hapal.</p> <p>Untuk kelas 4-6 mereka sudah terbiasa dengan kegiatan tersebut. Baik siswa yang susah diatur maupun yang mudah mengikuti aturan, untuk kedisiplinan kegiatan mereka mayoritas dapat mengikutinya dengan baik begitu mba.</p>

## HASIL WAWANCARA

### Guru Kelas MI Nurul Islam Sidamukti

**Hari, Tanggal** : Kamis, 16 Agustus 2022

**Narasumber** : Imroatun Nafikoh, S.Pd.I

**Jabatan** : Guru Kelas Kelas IV

**Tempat** : Ruang Kelas IV

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana gambaran umum pelaksanaan kegiatan pembelajaran di MI Nurul Islam Sidamukti?	<p>MI Nurul Islam Sidamukti menggunakan kurikulum 13 dalam pelaksanaan pembelajarannya, akan tetapi tahun ini sudah diberlakukan kurikulum merdeka untuk seluruh Madrasah di Kabupaten Brebes yang ditunjuk oleh Kementrian Agama sebagai bahan percobaan.</p> <p>Jadi di MI ini menggunakan sistem yang lebih aktif itu siswanya. Walaupun belum sepenuhnya berhasil menerapkan, tapi MI Nurul Islam mengusahakan untuk menerapkan sesuai kurikulum 13</p>
2.	Apakah Pendidikan karakter disiplin sudah diterapkan dalam proses pembelajaran?	<p>Ya sudah diterapkan. Penerapan disiplin melalui kegiatan sehari-hari yang sudah menjadi kebiasaan kami di Madrasah. Kegiatan belajar mengajar di MI ini menerapkan kedisiplinan melalui kegiatan rutin siswa yang dilakukan tiap harinya. Penerapan disiplin agar siswa terbiasa melakukan hal yang diajarkan bukan hanya di sekolah, tetapi di luar waktu sekolah juga.</p> <p>Di Kelas IV siswa dibiasakan untuk disiplin, seperti baris sebelum masuk Kelas, membaca shalawat dan asmaul husna, dan shalat sunnah duha. Selain itu kami sebagai guru juga mendukung kegiatan tersebut dengan memberikan contoh. Kami sebagai Guru memberikan contoh yang baik agar siswa</p>

		meniru dan mengikutinya baik kegiatan di dalam sekolah maupun luar sekolah.
3.	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menerapkan Pendidikan karakter disiplin dalam proses belajar mengajar pada Kelas IV MI Nurul Islam Sidamukti?	<p>Upaya kami sebagai guru bukan hanya menggunakan aturan untuk siswa. Tapi kami juga mengikuti aturan tersebut untuk diri kami sendiri, gampangnya menjadi contoh.</p> <p>Terutama dalam berseragam dan kebersihan badan. Sebelum menemui siswa kami memeriksa kerapihan dan kelengkapan seragam kami.</p> <p>Kemudian pada ruang kelas, terciptanya ruang Kelas yang rapih, bersih juga berkat kedisiplinan siswa dalam menjalankan piket Kelas, walaupun ada beberapa yang susah untuk diatur namun itu hal wajar karena mereka masih tergolong anak-anak.</p>
4.	Upaya apa saja yang dilakukan dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik dalam proses pembelajaran?	<p>Upaya kami dengan beberapa hal yang kami lakukan setiap harinya. Seperti Guru mendidik serta menjadi contoh untuk siswa menjadi anak yang teladan, sopan, santun. Melalui disiplin waktu saya mencontohkan dengan datang ke sekolah lebih awal, dengan harapan hal tersebut dapat menjadi dorongan siswa untuk lebih disiplin.</p> <p>Membimbing siswa dalam proses pembelajaran dengan melihat buku catatan siswa apakah menulis pelajaran yang diberikan Guru atau justru menulis dan menggambar yang lainnya.</p> <p>Saya mengajarkan disiplin dengan mengingatkan seperti mengerjakan PR harus diselesaikan di rumah, tidak boleh telat ketika berangkat sekolah.</p> <p>saya melatih siswa untuk selalu mengerjakan PR sendiri, melatih siswa untuk bersikap disiplin baik di sekolah maupun di rumah, dan Guru melatih peserta didik untuk</p>

		<p>mengerjakan soal latihan dan tidak boleh saling contek-contekan.</p> <p>Di Kelas IV siswa dibiasakan untuk disiplin, seperti baris sebelum masuk Kelas, membaca shalawat dan asmaul husna, dan shalat sunnah duha.</p> <p>penataan ruang Kelas yang rapih, lantai bersih dan beberapa terdapat tempelan dinding seperti kata-kata motivasi.</p> <p>siswa yang datang terlambat mendapat hukuman seperti memungut sampah di sekitar halaman sekolah, berdoa di depan Kelas.</p>
5.	Apakah sarana dan prasarana yang ada telah mendukung pelaksanaan pembentukan karakter disiplin?	<p>Sarana dan prasarana kami masih kurang memadai di antaranya ruku' untuk putri ketika hendak melaksanakan shalat duha, alat kebersihan yang cepat rusak karena kan yang memakai anak-anak jadi cepat rusak.</p> <p>Akan tetapi para siswa mampu memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di MI Nurul Islam ini, dengan dibuktikan pada perilaku siswa yang sudah mencerminkan karakter disiplin. Sebagai contoh di kelas IV ini jadwal piket berjalan dan kelas selalu dibersihkan oleh siswa.</p>
6.	Metode apa yang digunakan Guru dalam upaya meningkatkan pembentukan karakter disiplin di Kelas IV MI Nurul Islam Sidamukti?	<p>Metode yang saya gunakan di Kelas IV dalam hal ini berarti saya dapat menjadi teladan bagi siswa, siswa terbiasa dengan aturan yang sudah ada, memerintahkan agar ruang kelas selalu rapih, peraturan yang saya terapkan, hukuman bagi siswa yang melarang, memberikan apresiasi untuk siswa yang manut, dan setiap hari selalu begitu dalam pelaksanaannya. Kurang lebih metodenya begitu mba. Nanti di sesuaikan sendiri.</p>

## HASIL WAWANCARA

Siswa Kelas IV MI Nurul Islam Sidamukti

**Hari, Tanggal** : Kamis, 18 Agustus 2022

**Narasumber** : Muhammad Nur Azmi dan Askiatul Lisa

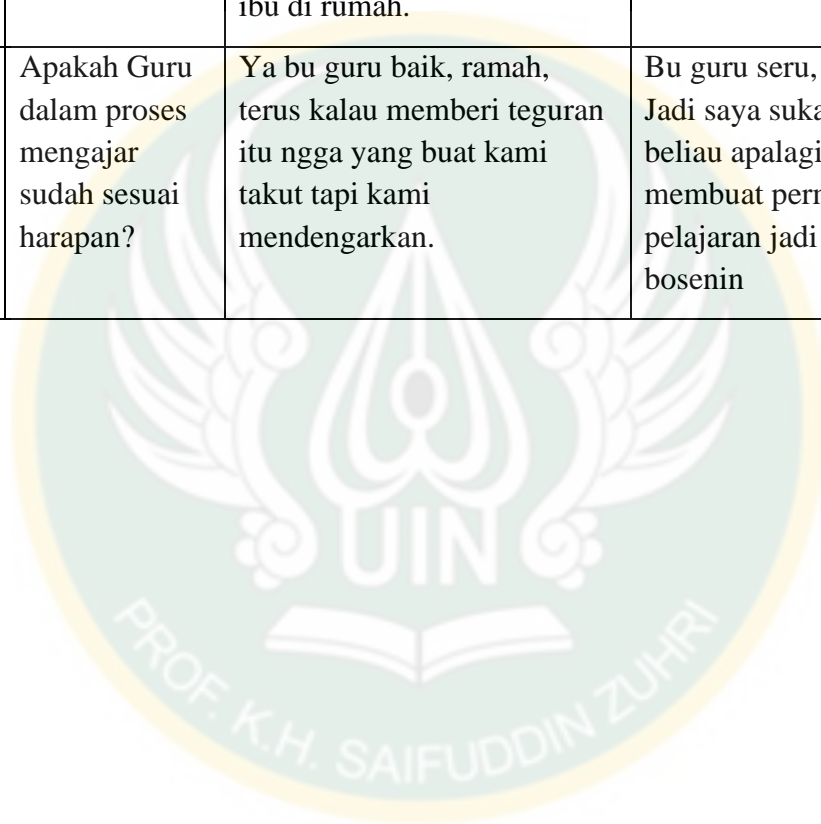
**Jabatan** : Siswa Kelas IV

**Tempat** : Ruang Kelas IV

No.	Pertanyaan	Muhammad Nur Azmi	Askiatul Lisa
1.	Apa yang kamu ketahui tentang karakter disiplin?	Disiplin ya patuh aturan, tidak melanggar, berangkat sekolah tidak telat, memakai seragam yang rapih	Karakter disiplin itu merupakan sikap yang dilakukan untuk mematuhi peraturan sekolah.
2.	Apakah Guru mencerminkan nilai karakter disiplin dalam proses pembelajaran?	Ya betul, Ibu Guru sering datang lebih awal daripada muridnya, terus bu guru pakainnya rapih terus sama wangi.	Setiap kegiatan Guru memberikan contoh dan pendampingan saat melakukan kegiatan rutin, shalat duha bersama Guru, membaca shalawat dan asmaul husna dipimpin oleh Guru dan masih banyak kegiatan lain lagi.
3.	Apakah selama proses pembelajaran Guru menerapkan karakter disiplin?	Bu Guru selalu mengawasi dan memberikan perintah mengerjakan soal tidak boleh kerja sama. Hukuman diberikan sama bu guru untuk siswa yang tidak teratur, kaya telat berangkat disuruh mungut sampah di depan.	Bu Guru memeriksa kebersihan kuku setiap seminggu sekali, memeriksa seragam juga memerintahkan untuk mengerjakan piket setiap harinya.  Kami selalu berbaris sebelum masuk Kelas, kemudian membaca shalawat dan asmaul husna bersama-sama. Melaksanakan shalat duha sesuai jadwalnya



4.	Apakah kamu menangkap pesan nilai karakter disiplin yang diterapkan Guru dalam proses pembelajaran?	Ya sedikit, saya hanya mengikuti kegiatan yang di adakan oleh sekolah, dan akhirnya saya sudah menjadi kebiasaan melakukan kegiatan tersebut. Kalau dirumah saya selalu mengerjakan PR berusaha sendiri tapi kadang dibantu ibu di rumah.	Ya saya jadi terbiasa membersihkan kuku tanpa harus disuruh orang tua. Kalau mengerjakan PR dikerjakan sendiri, walaupun kadang minta bantuan orang tua kalau ada yang sulit.
5.	Apakah Guru dalam proses mengajar sudah sesuai harapan?	Ya bu guru baik, ramah, terus kalau memberi teguran itu ngga yang buat kami takut tapi kami mendengarkan.	Bu guru seru, asik, terus baik. Jadi saya suka diajar sama beliau apalagi bu guru sesekali membuat permainan di tengah pelajaran jadi suasana ngga bosnin



## *Lampiran 4*

### **HASIL DOKUMENTASI**

#### **1. Sejarah Berdirinya MI Nurul Islam Sidamukti**

Berdirinya MI Nurul Islam Sidamukti Adisana pada tanggal 01 Januari 1988 tidak berbeda dengan lembaga-lembaga Pendidikan lainnya. Meski bukan lembaga Pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun sekolah ini menjadi pilihan favorit masyarakat Kabupaten Brebes.

MI Nurul Islam Sidamukti awal berdirinya Pendidikan sistem pembelajaran tidak menggunakan kurikulum atau seperti non formal tetapi sekarang mengalami kemajuan baik kurikulum maupun kualitas kelulusannya serta fisik bangunan. MI Nurul Islam Sidamukti terdiri sekitar 128-145 siswa, hal ini karena faktor geografis, dengan diapit lembaga Pendidikan Sekolah Dasar, jumlah penduduk usia subur yang sedikit dan program KB yang berhasil. Pada awal berdirinya MI Nurul Islam Sidamukti jumlah Guru sebanyak 6 orang, hingga saat ini Guru yang mengampu di MI Nurul Islam Sidamukti sebanyak 9 orang.

#### **2. Letak Geografis dan Keadaan MI Nurul Islam Sidamukti**

MI Nurul Islam Sidamukti merupakan madrasah yang berada di bawah Pembinaan Kementrian Agama Kabupaten Brebes. Adapun lokasinya terletak di Jl. Sidamukti RT 06 RW 05 Desa Adisana, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah kode pos 52273.

Adapun lokasi MI Nurul Islam Sidamukti terletak pada kultur pertanian yang terletak di tengah pemukiman penduduk. Saat ini Kelas yang dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari Masjid Jami' sehingga suasana Islami dapat terbentuk dengan selalu mengikuti shalat jamaah di Masjid bersama masyarakat setempat.

### 3. Visi dan Misi

#### Visi

“Terwujudnya Pendidikan yang Berkualitas, Religius, Berkarakter yang Menjadi Kebanggaan Masyarakat”

#### Misi

- a. Melaksanakan proses belajar mengajar yang kreatif inovatif dengan integrasi penguatan karakter
- b. Mengembangkan potensi peserta didik secara holistik
- c. Meningkatkan komepetensi dan kualifikasi sumber daya manusia (tenaga pendidik)
- d. Memanfaatkan sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar
- e. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan integrasi penguatan karakter
- f. Melaksanakan kegiatan berbasis budaya masyarakat
- g. Melaksanakan pembinaan keagammaan secara intensif
- h. Melaksanakan program tahfidz jus amma secara intensif

### 4. Tujuan Madrasah Literasi MI Nurul Islam Sidamukti

- a. Menumbuh kembangkan budaya literasi di Madrasah
- b. Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan Madrasah literasi
- c. Menjadikan Madrasah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga madrasah mampu mengelola pengetahuan
- d. Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

### 5. Struktur Organisasi MI Nurul Islam Sidamukti

Berikut adalah struktur organisasi MI Nurul Islam Sidamukti yang peneliti dapatkan dalam kegiatan observasi di MI Nurul Islam Sidamukti:

- a. Kepala : Riyanto, S.Pd. SD
- b. Wakil Kepala : Endang Susilawati, S.Pd
- c. Bendahara : Nok Faoziyah, S.Pd.I
- d. BP dan Kesiswaan : Siti Aminah, S.Pd. SD
- e. UKS : Siti Munawaroh, S.Pd.I

- f. Keagamaan : Ripa'I, S.Pd.I
- g. Pramuka : Siti Aminah, S.Pd. SD  
Siti Futikhatun Ni'mah, S.Pd
- h. Olahraga : Didi Setiawan, S.Pd.I
- i. Kesenian : Imroatun Nafikoh, S.Pd.I
- j. Wali Kelas 1 : Siti Mas'anah, S.Pd.I
- k. Wali Kelas 2 : Siti Futikhatun Ni'mah, S.Pd
- l. Wali Kelas 3 : Siti Aminah, S.Pd. SD
- m. Wali Kelas 4 : Imroatun Nafikoh, S.Pd.I
- n. Wali Kelas 5 : Endang Susilawati, S.Pd
- o. Wali Kelas 6 : Nok Faoziyah, S.Pd.I
- p. Guru PJOK : Didi Setiawan, S.Pd.I

#### 6. Data Guru MI Nurul Islam Sidamukti

Berikut adalah daftar Guru MI Nurul Islam Sidamukti yang peneliti dapatkan dalam kegiatan observasi di MI Nurul Islam Sidamukti:

Tabel 1.

Daftar Guru MI Nurul Islam Sidamukti 2022/2023

Nama	L/P	Jabatan	NUPTK
Riyanto, S.Pd. SD	L	Kep. MI	5746747651200002
Endang Susilawati, S.Pd	P	Guru Kelas	4544763665300002
Nok Faoziyah, S.Pd.I	P	Guru Kelas	9045756658300003
Siti Aminah. S.Pd	P	Guru Kelas	1954761663200002
Imroatun Nafikoh, S.Pd.I	P	Guru Kelas	4434751654300003
Ripa'I, S.Pd.I	L	Guru Agama	-
Didi Setiawan, S.Pd.I	L	Guru Kelas	-
Siti Futikhatun Ni'mah, S.Pd	P	Guru Mulok	-
Siti Mas'anah, S.Pd.I	P	Guru Kelas	0041747651200023

Demikian adalah data Guru MI Nurul Islam yang peneliti dapat dari hasil dokumentasi yang dilaksanakan oleh peneliti. Dengan Guru yang berkompeten diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan.

## 7. Data Peserta Didik MI Nurul Islam Sidamukti

MI Nurul Islam Sidamukti pada tahun ajaran 2022/2023 jumlah siswa secara keseluruhan adalah 136 siswa. Terdiri dari 69 laki-laki dan 67 perempuan.

Tabel 2.

Daftar Siswa MI Nurul Islam Sidamukti 2022/2023

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I	12	10	22
II	16	13	29
III	14	5	19
IV	16	11	27
V	10	14	24
VI	16	9	25
<b>Jumlah</b>	<b>69</b>	<b>67</b>	<b>136</b>

## 8. Data Keadaan Sarana dan Prasarana MI Nurul Islam Sidamukti

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan Pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat MI Nurul Islam Sidamukti cukup memadai. Di antaranya Madrasah menyediakan LCD dan layer proyektor sebagai media pembelajaran yang dipasang di beberapa Kelas. Di perpustakaan tersedia Al-Qur'an, dan Guru Agama. Berikut prasarana yang terdapat di MI Nurul Islam Sidamukti bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.

Sarana dan Prasarana MI Nurul Islam Sidamukti

No.	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor Guru	1	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang tata usaha		
4.	Ruang Kelas	6	3 Kurang baik
5.	Aula		
6.	Masjid		
7.	Perpustakaan		
8.	Laboratorium computer		

9.	Toilet Guru	1	Kurang baik
10.	Toilet siswa	2	Kurang baik
11.	Kantin		
12.	Gudang		
13.	Tempat parkir	1	Baik
14.	Sarana olahraga	1	Baik

Demikian di atas adalah bentuk sarana dan prasarana yang terdapat di MI Nurul Islam Sidamukti yang diharapkan mampu menunjang keberlangsungan kegiatan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang digunakan secara umum, diharapkan adanya rasa saling menjaga antar warga sekolah agar keberadaannya tetap terjaga dan dapat digunakan dengan semestinya



*Lampiran 5*

**DOKUMENTASI KEGIATAN**

Dokumentasi Kelas IV MI Nurul Islam  
Tanggal 17 Agustus



Pembacaan doa bersama-sama sebelum  
memasuki kelas

Dokumentasi Kelas IV MI Nurul Islam  
Tanggal 17 Agustus



Bersalaman dengan guru sebelum  
memasuki kelas

Dokumentasi Kelas IV MI Nurul Islam  
Tanggal 18 Agustus



Shalat duha bersama dengan Guru

Dokumentasi Kelas IV MI Nurul Islam  
Tanggal 18 Agustus



Pembacaan shalawat dan Asmaul  
husna bersama sebelum memulai  
pembelajaran

Dokumentasi Wawancara Tanggal 15 Agustus



Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Riyanto, S.Pd, S.D

Dokumentasi Wawancara Tanggal 16 Agustus



Wawancara dengan Guru Kelas Ibu Imroatun Nafikoh, S.Pd.I

Dokumentasi Wawancara Tanggal 18 Agustus



Wawancara dengan Siswa Kelas IV Ananda Muhammad Nur Azmi

Dokumentasi Wawancara Tanggal 18 Agustus



Wawancara dengan Siswi Kelas IV Ananda Askatul Lisa



## Lampiran 6

### IZIN RISET



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1347/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2022  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

11 Juli 2022

Kepada  
Yth. Kepala madrasah, guru kelas IV, peserta didik  
Kec. Bumiayu  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Nur Baeti Atik
2. NIM : 1817405125
3. Semester : 9 (Sembilan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Alamat : Sidamukti, Jalan Dukuh Tengah, RT.8/RW.5, Adisana, Bumiayu, KAB. BREBES, BUMIAYU, JAWA TENGAH
6. Judul : Upaya guru dalam pembentukan karakter di siplin siswa kelas IV di mis nurul islam adisana kecamatan bumiayu kabupaten brebes

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Kepala madrasah, guru kelas IV , wali murid, masyarakat
2. Tempat / Lokasi : Mis Nurul Islam
3. Tanggal Riset : 13-07-2022 s/d 12-09-2022
4. Metode Penelitian : Penelitian Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah




Ali Muhdi



Lampiran 8





BLANGKO BIMBINGAN




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinszu.ac.id







**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Nur Baeti Atik  
 No. Induk : 1817405125  
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Pembimbing : Novi Mulyani, M.Pd.I  
 Nama Judul : Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV di MI Nurul Islam Sidamukti Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 24 Mei 2022	1. Bimbingan Bab I pasca seminar proposal 2. Perbaikan Footnote 3. Tambahkan hal yang unik dari objek penelitianmu 4. Menambahkan teori pada Bab II		
2.	Senin, 06 Juni 2022	1. Mengganti teori pada bab dua peran menjadi upaya 2. Menambahkan nilai-nilai karakter disiplin 3. Fokuskan kajian teori		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinszu.ac.id

3.	Senin, 20 Juni 2022	1. Memakai footnote bukan in note 2. Baca buku penelitian, kurang analisis data 3. Islamnya gede 4. Terkait 3 aja cukup dibikin paragraf		
4.	Selasa, 19 Juli 2022	5. Footnote bab I (Jangan langsung jurnal, memakai buku pendidikan karakter Thomas Lickona 6. Nilai-nilai karakter di bab 2 buku Thomas dimasukkan 7. Footnote jangan diambil dari skripsi (perbanyak buku) 8. Footnote lebih menjotok ke dalam 9. Penulisan disiplin siswa pada observasi jangan dikasih koma, langsung saja 10. MIS di ganti MI		
5.	Senin, 25 Juli 2022	4. Bukan strategi tetapi sesuaikan judul yaitu upaya 5. Penulisan lebih ditata lagi 6. Point G bab V Penelitian dimana 7. Tambahkan kajian pustaka 8. Rapihkan penulisan Point A ditukar (upaya guru)		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

6.	Senin, 1 Agustus 2022	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Memakai footnote bukan in note</li><li>2. Point F samaratakan</li><li>3. Baca buku penelitian, kurang analisis data</li><li>4. Islamnya gede</li><li>5. Terkait 3 aja cukup dibikin paragraf</li></ol>		
7.	Senin, 08 Agustus 2022	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Di tab sekali bagian footnote bagian bawah</li><li>2. Memakai hlm. Baru halaman berapa</li><li>3. Di emban, disamping (sesuaikan EYD)</li><li>4. Di cek, di periksa digabung, selain nama tempat digabung</li><li>5. Bab nya tidak kecil, langsung saja</li></ol>		
8.	Rabu, 31 Agustus 2022	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Halaman 5 bersalaman dengan guru?</li><li>2. Objeknya lebih dijabarin</li><li>3. Upaya guru lebih dijelaskan, pengertian upaya apa, guru apa</li><li>4. Halaman 7 nomer 3 lebih dijelaskan kebawahnya</li><li>5. Tempat penelitian ditambah</li><li>6. Rumusan masalah terlalu banyak</li></ol>		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

9.	Selasa, 06 September 2022	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Analisis data point A harus ada faktor pendukung dan faktor penghambat</li><li>2. Bagian well jangan pakai in note</li><li>3. Halaman bab II ditambah dibab I jangan ditulis lagi</li><li>4. Nilai karakter point disiplin saja</li><li>5. Halaman 23 ditambahkan jangan 3 saja</li><li>6. Bab 2 dirubah kajian pustaka saja</li><li>7. Buat panduan observasi, wawancara, kemudian penelitian</li></ol>		
10.	Senin, 19 September 2022	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Gambaran umum dipindahkan ke bab 3</li><li>2. Bab IV tambahkan lagi hasil penelitiannya</li><li>3. Dilengkapin lagi untuk kelengkapan skripsinya</li><li>4. Bab IV kurang 5 halaman</li><li>5. Buat abstrak, kata pengantar dan lampiran-lampiran</li></ol>		
11.	Rabu, 21 September 2022	ACC		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 21 September 2022  
Dosen Pembimbing

Novy Mulyani, M.Pd.  
NIP. 199011252019032020

*Lampiran 9*

**KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor e.1862/Un.19/Koor.PGMI/PP.05.3/5/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Koordinator Prodi PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul: **Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV di MIS Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Nur Baeti Atik  
NIM : 1817405125  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan/Prodi : FTIK/PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at, 28 Januari 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Mengetahui,  
Koordinator Prodi PGMI,  
Dr. H. Siswadi, M.Ag.  
NIP. 197010102000031004

Purwokerto, 17 Mei 2022  
Penguji,

Dr. H. Siswadi, M.Ag.  
NIP : 197010102000031004

**KETERANGAN LULUSAN KOMPRE**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**B-2017 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Nur Baeti Atik  
NIM : 1817405125  
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Mei 2022  
Nilai : B+ (80)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 Mei 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

*Lampiran 11*

**KETERANGAN WAKAF PERPUSTAKAAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-3123/Un.19/K.Pus/PP.08.1/9/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : NUR BAETI ATIK

NIM : 1817405125

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

**Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)**

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakanseperlunya.

Purwokerto, 19 September 2022

Kepala,



Aris Nurohman

Lampiran 12

REKOMENDASI MUNAQOSYAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinbaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu 'alaikum Wt. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Nur Basti Agik  
NIM : 1817405125  
Semester : IX  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Angkatan Tahun : 2018  
Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin  
Siswa Kelas IV di MI Nurul Islam Sidamukti Kecamatan  
Judul Skripsi : Bamrayu Kabupaten Brebes

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikannya maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alaikum Wt. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 21 September 2022

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PGMI

Dosen Pembimbing

  
Dr. I. Siswadi, M.Ag  
NIP.197010102000031004

  
Novi Mulyani, M.Pd.I  
NIP.199011252019032020



SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA ARAB



وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جندرال احمد باي رقم: ٤٠، بورووكرتو ٥٣١٦٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١١٧٠٤

منحت الى

الاسم

: نور بيتي عطيق

المولودة

: بيريس، ٨ أكتوبر ٢٠٠٠

الذي حصل على



: ٤٦ فهم المسموع

: ٣٨ فهم العبارات والتراكيب

: ٥١ فهم المقروء

: ٤٥٠ النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٠ فبراير ٢٠٢١



بورووكرتو، ١٧ فبراير  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،  
الحاج أحمد سعيد، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠١١٢١٠٠١



ValidationCode

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA INGGRIS



IAIN PURWOKERTO  
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/11704/2021

This is to certify that :

Name : NUR BAETI ATIK  
Date of Birth : BREBES, October 8th, 2000

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 49
2. Structure and Written Expression	: 46
3. Reading Comprehension	: 49

Obtained Score : 481



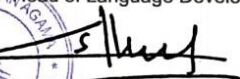
The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, February 7th, 2021  
Head of Language Development Unit,

  
H. A. Sangid, B.Ed., M.A.  
NIP: 19700617 200112 1 001

**BTA PPI**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

**SERTIFIKAT**

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12162/04/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : NUR BAETI ATIK**  
**NIM : 1842700111**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	74
# Tartil	:	72
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	72



Purwokerto, 04 Jul 2019  
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,



ValidationCode



**Nasrudin, M.Ag**  
NIP: 197002051 99803 1 001

Lampiran 16

APLIKOM

**SERTIFIKAT**  
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/6815/X/2020

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:  
**NUR BAETI ATIK**  
NIM: 1817405125

Tempat / Tgl. Lahir: Brebes, 08 Oktober 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	79 / B+
Microsoft Excel	95 / A
Microsoft Power Point	89 / A

Purwokerto, 14 Oktober 2020  
Kepala UPT TIPD



**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 17

PPL



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 18

KKN



# SERTIFIKAT

Nomor: 979/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **NUR BAETI ATIK**  
NIM : **1817405125**  
Fakultas/Prodi : **FTIK / PGMI**

## TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021  
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **94 (A)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021  
Ketua LPPM,



H. Ansori, M.Ag.  
NIP. 19650407 199203 1 004

Dipindai dengan CamScanner

*Lampiran 19*

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**A. Identitas Diri**

Nama : Nur Baeti Atik  
NIM : 1817405125  
Tempat/Tgl Lahir : Brebes, 08 Oktober 2000  
Alamat : Desa Sidamukti, Dukuh Tengah, Adisana, Kec. Bumiayu, Kabupaten Brebes  
Nama (Ayah) : Mahmuri  
Nama (Ibu) : Siti Aliyah

**B. Riwayat Pendidikan**

SD/MI, Tahun Lulus : MI Nurul Islam Sidamukti, (2012)  
SMP/MTs, Tahun Lulus : SMP Assalafiyah Bumiayu, (2015)  
SMA/MA, Tahun Lulus : MA Al-Hikmah 02 Benda, (2018)  
S1, Tahun Masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, (2018)

**C. Pengalaman Organisasi**

HMJ PGMI UIN Saizu Purwokerto 2019/2020  
PMII Rayon Tarbiyah UIN Saizu Purwokerto 2020/Sekarang  
KPMDB (Wilayah Brebes) 2020/2021

Purwokerto, 20 September 2022

Yang Menyatakan,

Nur Baeti Atik

NIM. 1817405125